KOMUNIKASI KELOMPOK NIDHOM WADLO'IFUS SYUBBAN DALAM MEMBANGUN GOTONG ROYONG DI DESA NGRAME KECAMATAN PUNGGING KABUPATEN MOJOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.) dalam Bidang Ilmu Komunikasi

Oleh :

LUKMANUL HAKIM

NIM.B76215049

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

2019

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA
PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim
Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Lukmanul Hakim
NIM : B76215049
Prodi : Ilmu Komunikasi
Alamat: Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada kembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2) Skripsi ini adalah benar – benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
3) Apabila di kemudian had terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuesi hukum yang terjadi.

Surabaya, 04 Februari 2019
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
6A200AFF515638578
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Lukmanul Hakim
NIM.B76215049

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Lukmanul Hakim

NIM : B76215049

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul :KOMUNIKASI KELOMPOK NIDHOM WADLO'IFUS SYUBBAN DALAM MEMBANGUN GOTONG ROYONG DI DESA NGRAME KECAMATAN PUNGGING KABUPATEN MOJOKERTO

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 04 Februari 2019

Dosen Pembimbing,

Drs. M. Hamdun Sulhan, M.Si
NIP.195403121982031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Lukmanul Hakim ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 04 Februari 2019

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Drs. M. Hamdun Sulhan, M.Si
NIP. 195403121982031002

Penguji II,

Drs. Yoyon Mudjiono, M.Si
NIP. 19540907198031003

Penguji III,

Dr. Agoes Moh. Moefad, SH, M.Si
NIP. 197008252005011004

Penguji IV,

Pardianto, S.Ag., M.Si
NIP. 197306222009011004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lukmanul Hakim
NIM : B76215049
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi
E-mail address : Lukmanulh128@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

KOMUNIKASI KELOMPOK NIDHOM WADLO'IFUS SYUBBAN DALAM MEMBANGUN GOTONG ROYONG DI DESA NGERAME KECAMATAN PUNGGING KABUPATEN MOJOKERTO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Februari 2019

Penulis

(Lukmanul Hakim)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Lukmanul Hakim, B76215049, 2018. Komunikasi Kelompok *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* (Kelompok Pemuda Dalam Membangun Gotong Royong di Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto). Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Komunikasi Kelompok, Kelompok Pemuda, Gotong Royong

Persoalan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana komunikasi kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dalam membangun gotong royong di Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

Untuk mengungkapkan persoalan tersebut, digunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan data mengenai komunikasi kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dalam membangun gotong royong di Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan berlandaskan Teori Pemikiran Kelompok (*Groupthink*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi secara langsung. Data dilakukan pemeriksaan keabsahannya, lalu dilakukan penyajian sekaligus analisis data untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kerja bakti dan kebersamaan merupakan bentuk membangun gotong royong terhadap Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto yang dilakukan oleh kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*. Dengan kerja bakti dan kebersamaan ini guna menunjukkan kepada warga Desa Ngrame bahwa kelompok pemuda melakukan hal – hal yang membangun dan bersifat positif.

Bertitik tolak dari penelitian ini, rekomendasi yang diperkirakan dapat menjadi bahan pertimbangan adalah (1) agar tetap mempertahankan solidaritas dalam membangun gotong royong di desa. (2) agar tetap mempertahankan komunikasi yang sudah terjalin antar anggota kelompok dan warga desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... **iv**
KATA PENGANTAR..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
DAFTAR ISI..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR..... **x**
DAFTAR BAGAN..... **xi**

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian..... 6
D. Manfaat Penelitian..... 6
E. Kajian Penelitian Terdahulu..... 7
F. Definisi Konsep..... 13
G. Kerangka Pikir..... 17
H. Metode Penelitian
1. Pendeketan dan Jenis Penelitian..... 19
2. Subyek dan Obyek Penelitian..... 20
3. Jenis dan Sumber Data..... 22
4. Tahapan Penelitian..... 24
5. Teknik Pengumpulan Data 25
6. Teknik Analisis Data 26
7. Teknik Keabsahan Data..... 28
I. Jadwal Penelitian..... 28
J. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat..... 28
K. Sistematika Pembahasan 29

BAB II : KAJIAN TEORITIS
A. Kajian Pustaka..... 31
1. Gotong Royong dan Memperkuat
Kebersamaan sosial 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Komunikasi Kelompok dan Kebersamaan Masyarakat 36
3. Komunikasi Kelompok dan Keharmonisan Sosial 40
4. Gotong Royong dan Interaksi Sosial Masyarakat Desa 46
5. Komunikasi Kelompok dalam Kerjasama Sebagai Tim 51
B. Kajian Teori 55

BAB III : PENYAJIAN DATA
A. Deskripsi Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian 60
1. Subyek Penelitian 60
2. Obyek Penelitian 64
3. Lokasi Penelitian 65
4. Profil Kelompok 65
B. Deskripsi Data Penelitian 72
1. Dinamika Kelompok Pemuda Nidhom Wadlo'ifus Syubban dalam Membangun Gotong Royong dengan Masyarakat Desa 72

BAB IV : ANALISA DATA
A. Temuan Penelitian 89
1. Temuan Penelitian Tentang Dinamika Kelompok Pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dalam Membangun Gotong Royong dengan Masyarakat Desa Ngrame 90
B. Konfirmasi Temuan Dengan Teori 98

BAB V : PENUTUP
A. Simpulan 103
B. Rekomendasi 104

Daftar Pustaka
Biodata Penulis
Lampiran-Lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu 7
Tabel 1.2 Hasil Penelitian Terdahulu 9
Tabel 1.3 Hasil Penelitian Terdahulu 11
Tabel 1.4 Daftar Informan 21
Tabel 1.5 Jadwal Penelitian 27
Tabel 1.6 Kepengurusan Kelompok Pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Logo Kelompok Pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* 68
Gambar 1.2 Kegiatan Olahraga Dilapangan Voli 69
Gambar 1.3 Kelompok Pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* Menjadi Panitia Lomba..... 70
Gambar 1.4 Kelompok Pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* Berbagi Takjil dan Pameran Binatang..... 71
Gambar 1.5 Kelompok Pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* Menjadi Panitia Takbir Keliling 71
Gambar 1.6 Kelompok Pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* Mengikuti Karnaval Greber Suro 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Hasil Kerangka Pikir..... 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial, setiap individu pasti akan membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan manusia itu sendiri ada banyak jenisnya, ada yang berbentuk materi dan ada juga yang berbentuk komunikasi. Komunikasi itu sendiri merupakan aktifitas dasar manusia, dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari–hari di rumah tangga, tempat kerja, pasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi.

Dalam sebuah komunikasi pasti tidak terlepas dari suatu hubungan, saat ada dua atau lebih individu bertemu dan terdapat proses komunikasi di dalamnya bisa dikatakan sebagai proses sebuah hubungan. Hubungan akan terjadi ketika proses komunikasi berlangsung. Setiap manusia pasti memiliki keterkaitan hubungan antara satu dengan yang lain, terlebih lagi hubungan itu terdapat di dalam suatu komunitas atau kelompok.

Komunikasi sangatlah berperan penting di dalam sebuah hubungan, seperti hubungan di dalam lembaga, perusahaan, organisasi ataupun kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan komunikasi secara sederhana tidak hanya sekedar menyampaikan pesan informasi tetapi juga mengandung unsur persuasif agar orang lain bersedia menerima suatu pemahaman dan pengaruh maupun melakukan suatu perintah, rayuan dan sebagainya. Di dalam suatu kelompok dibutuhkan adanya proses komunikasi kelompok yang efektif, karena dapat menimbulkan *feedback* yang baik dalam kelompok tersebut. Dalam hal ini komunikasi kelompok bisa diartikan sebagai interaksi tatap muka dari tiga individu atau lebih, dengan tujuan yang sudah diketahui sebelumnya, seperti berbagi informasi, peliharaan diri, pemecahan masalah, yang anggota–anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota kelompok lainnya[1].

Setiap individu pasti hidup dalam sebuah kelompok, dalam kelompok semua organisme merupakan bagian dari kelompok dan antar komponennya saling berhubungan melalui keragaman interaksinya. Dalam kelompok memiliki kekuatan, kebutuhan dan sejumlah kondisi yang sama, komunikasi kelompok berperan penting karena sebagai alat penghubung antar setiap orang.

Dengan adanya komunikasi yang baik, suatu kelompok dapat berjalan dengan lancar dan berhasil. Begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi, kelompok yang baik dapat menjadikan keberlangsungan kegiatan dalam kelompok tersebut menjadi terhambat dan berantakan. Dengan demikian komunikasi dalam sebuah kelompok mempunyai peranan sentral.

[1] Yoyon Mudjiono, *Ilmu Komunikasi*, (Surabaya : Jaudar Press, 2015), hal. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembangunan dalam konteks kekinian menunjukkan arah pada kemandirian maasyarakat. Bahwa kemandirian masyarakat dipandang sebagai suatu kondisi yang terbentuk melalui perilaku kolektif masyarakat melakukan perubahan sosial. Perubahan perilaku kolektif itu dapat didukung melalui program intervensi masyarakat yang dikembangkan oleh pihak luar (pemerintah) yang mennyaratkan adanya gerakan partisipasi masyarakat. Selain itu dapat juga muncul atas dasar inisiatif dan kreativitas masyarakat setempat. Potensi kaum muda di desa dapat dioptimalkan melalui kelompok dan kegiatan sesuai minat dan bakat pemuda serta potensi daerah. Pentingnya peran pemuda dalam mengembangkan program pembangunan perdesaan yang dirintis secara berkelanjutan oleh pemuda maupun kelompok pemuda. Dari semua itu bisa dikatakan bahwa pemuda sebagai salah satu elemen masyarakat desa memiliki peluang sama dalam peran pembangunan untuk kemajuan dan pengembangan desa.

Dalam konteks pembangunan desa, pemuda menempati posisi sentral dalam dinamika perjalanan perkembangan desa termasuk menjadi bagian dari agen yang secara kreatif dan inovatif mampu memafaatkan berbagai macam peluang yang kemudian mereka dikenal sebagai pemuda masa kini. Dalam kaum muda perkembangan yaitu tidak hanya membahas aspek mentalitas , kreativitas dan inovasi tetapi mengalami perubahan paradigma untuk merespon kemajuan perubahan dan adaptasi terhadap lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut juga berlaku pada kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* yang berada di Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. Kelompok *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* merupakan sebuah kelompok pemuda yang ada di Desa Ngrame, lebih tepatnya di RT 09 dan RT 10 dari RW 03, Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* yang bisa diartikan sebagai sistem perencanaan yang baik kaum muda mudi untuk masa depan ini biasa disingkat "NWS". Dari singkatan "NWS" ini pula kelompok pemuda ini memiliki nama lain *Ngrame West Squad*, yang artinya Pasukan Ngrame Barat, dikarenakan RT 09 dan RT 10 yang berada di wilayah Desa Ngrame bagian barat. Kelompok pemuda ini sudah berdiri sejak tahun 2016 dan juga sudah memberikan banyak pengaruh dan kontribusi yang baik di Desa Ngrame.

Kelompok ini didirikan atas inisiatif para pemuda di RT 09 dan RT 10 sendiri, bukan di bawah naungan karang taruna desa. Hal ini dilatarbelakangi oleh kegiatan organisasi karang taruna di Desa Ngrame yang sempat mati suri pada tahun 2016. Namun meski saat ini karang taruna Desa Ngrame kembali aktif sejak pergantian kepala desa, *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* ini tidak dibubarkan dan tidak bersaing dengan karang taruna. Akan tetapi membantu karang taruna dan khususnya warga RT 09 dan RT 10 dalam setiap kegiatan masyarakat di Desa Ngrame.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kelompok Pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dikarenakan kelompok pemuda ini mampu berdiri dan sejalan dengan visi misi organisasi kepemudaan yang lain di Desa Ngrame. Selain itu adanya fakta bahwa kelompok pemuda ini merupakan gabungan dari dua RT, tentunya tidak menutup kemungkinan akan terjadi perbedaan pendapat ataupun tujuan dalam memajukan RT masing-masing.

Hingga saat ini, kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* juga mampu berperan aktif dan selalu berkontribusi dalam upaya membangun gotong royong di Desa Ngrame. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana komunikasi kelompok yang digunakan oleh para anggota kelompok *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dalam membangun gotong royong di Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana komunikasi kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dalam membangun gotong royong di Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto ?

Dari rumusan masalah diatas agar tidak terjadi pembahasan yang menyimpang, maka fokus masalah yang akan diangkat yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana dinamika kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dalam membangun gotong royong di Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan pokok pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memahami komunikasi kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dalam membangun gotong royong di Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk memahami dinamika kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* di Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memperdalam dan memperluas wawasan yang positif tentang analisis isi suatu penelitian sehingga dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperluas wawasan pengetahuan tentang komunikasi kelompok bagi studi Ilmu Komunikasi.

2. Secara Praktis

a. Untuk Diri Sendiri

Bisa memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dan dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi sumber informasi untuk pembuatan penelitian selanjutnya.

b. Untuk Fakultas dan Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya

Diharapkan penelitian ini bisa berguna untuk khalayak sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan kelompok atau komunitas yang ada disekitar kita.

c. Untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat untuk memahami salah satu kelompok atau komunitas.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Dony Rano Virdaus
Jenis Karya	Skripsi, Komunikasi Kelompok "Roodebrug Soerabaia" Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Membangun Kepedulian Sejarah di Surabaya
Tahun	2014
Metode Penelitian	Kualitatif
Hasil Temuan Penelitian	Dalam penilitian ini, Dony Rano Virdaus melihat dan menyimpulkan bahwa komunitas Roodebrug Soerabaia "RB" merupakan komunikasi kelompok kecil karena "RB" merupakan suatu kumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan terikat satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka. Selain itu kekompakan dan daya tarik anggota kelompok satu sama lain dan keinginan mereka untuk bersatu dalam membangun kepedulian sejarah.
Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan proses komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kelompok komunitas Roodebrug Soerabaia dalam membangun kepedulian sejarah di Surabaya.
Perbedaan Penelitian	Pada penelitiannya, Dony lebih mengarah pada proses komunikasi kelompok komunitas Roodebrug Soerabaia dalam membangun kepedulian sejarah di Surabaya. Sedangkan peneliti membahas tentang komunikasi kelompok *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dalam membangun gotong royong di Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian terdahulu

Nama Peneliti	Ardiansyah Prima Aditya
Jenis Karya	Skripsi, Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Instameet Dalam Meningkatkan Kemampuan Fotografi Anggota (Studi Pada Komunitas Instameet di Bandar Lampung)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun	2016
Metode Penelitian	Kualitatif
Hasil Temuan Penelitian	Temuan dalam penelitian ini adalah peneliti menemukan adanya penyimpanga yang terjadi pada *Groupthik* yang disebabkan ke kohesifan komunitas ini, sehingga dapat dikatakan *Groupthink* dalam komunitas ini tidak berjalan sepenuhnya. Hal ini menyebabkan pendapat – pendapat yang mendominasi berasal dari anggota mayoritas padahal sebenarnya terdapat sejumlah anggota yang memiliki ide lain, namun lebih memilih untuk tidak menyampaikan ide tersebut dan memilih diam karena mereka beranggapan pendapat mereka akan di abaikan.
Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komunikasi kelompok pada komunitas Instameet Lampung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dalam meningkatkan kemampuan anggotanya dibidang fotografi ditinjau dari teori pemikiran kelompok.
Perbedaan Penelitian	Pada penelitiannya, Ardiansyah lebih mengarah pada bagaimana komunikasi kelompok antar anggota komunitas Instameet Lampung dalam membangun kemampuan di bidang Fotografi. Sedangkan peneliti membahas tentang komunikasi kelompok *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dalam membangun gotong royong di Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

Tabel 1.2 Hasil penelitian terdahulu

Nama Peneliti	Ririn Puspita Tutiasri, S.I.Kom., M.Med.Kom.
Jenis Karya	Jurnal, Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok
Tahun	2016
Metode Penelitian	*Focus Group Discussion* (FGD)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil Temuan Penelitian	Dari hasil penelitian ini, peneliti menemukan bahwa komunikasi kelompok yang efektif dapat tercipta dengan mengenal anggota – anggota satu dengan yang lainnya terlebih dahulu dengan baik. Kelompok yang efektif selain dipengaruhi saling mengenal satu dengan yang lain juga dipengaruhi oleh posisi tempat duduk yang ditempati anggota.
Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi kelompok yang saat ini dilakukan, dan bagaimana menciptakan komunikasi kelompok yang baik didalam suatu kelompok.
Perbedaan Penelitian	Dalam penelitiannya, Ririn lebih mengarah pada bagaimana menciptakan komunikasi kelompok didalam suatu kelompok Sedangkan peneliti membahas tentang komunikasi kelompok *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dalam membangun gotong royong di Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

Tabel 1.3 Hasil Penelitian Terdahulu

F. Definisi Konsep

Pada dasarnya konsep merupakan unsur pokok dari penelitian dan suatu konsep sebenarnya adalah definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala yang ada.

1. Dinamika Kelompok

Kelompok merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, hal ini karena manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi satu sama lain. Kelompok adalah pengembangan struktur relasi internal di antara para anggota melalui pertukaran dan pengembangan nilai, norma, status, dan peranan yang struktur internalnya bisa formal maupun informal, bisa kaku sampai luwes, dan bisa statis sampai dinamis.[2] Kelompok merupakan aspek penting yang sangat diperhatikan dalam program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang dibuat oleh pemerintah, oleh karena itu biasanya dalam suatu program dibentuk kelompok untuk menjadi pengelola

[2] Alo Liliweri, *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam setiap dana bantuan dan pelatihan pemberdayaan pada suatu program pembangunan.

Kelompok di dalam prakteknya terdapat banyak aspek yang menjadi bagian daripadanya. Kepemimpinan, bentuk kelompok, norma, dan dinamika kelompok merupakan beberapa contoh aspek yang penting diperhatikan. Dinamika kelompok memiliki pengertian yaitu tingkah laku anggota yang satu secara langsung mempengaruhi anggota lain secara timbal balik, yang berarti adanya interaksi dan interpendensi antar anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan.[3]

2. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah suatu proses penyampaian pesan kepada sejumlah komunikan secara tatap muka berlangsung timbal balik untuk mengubah sikap, pandangan dan perilaku dari komunikator.[4]

Sedangkan Onong Uchjana Effendy mendefinisikan sebagai suatu proses penyampaian paduan pikiran dan perasaan kepada sejumlah orang agar mereka mengetahui, mengerti atau melakukan kegiatan tertentu. Atau rumusan lain, komunikasi kelompok adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator

[3] Santosa S, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hal. 49
[4] Yoyon Mudjiono, *Ilmu Komunikasi*, (Surabaya : Jaudar Press, 2015), hal. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada sejumlah komunikan untuk mengubah sikap pangdangan atau perilakunya.

Dengan demikian komunikasi kelompok pengertiannya adalah suatu proses penyampaian pesan kepada sejumlah komunikan secara tatap muka berlangsung timbal balik untuk mengubah sikap, pandangan dan perilaku dari komunikator. Sebenarnya, kebanyakan orang setidaknya pernah menjadi anggota kelompok yang bertujuan mencari pemecahan masalah tertentu. Setiap kelompok terdiri dari beberapa orang dengan gagasan, keahlian dan minat yang berbeda – beda. Masalah yang dihadapi kelompok tersebut juga berlainan. Setiap kelompok memiliki masalah yang harus diselesaikan dan harus menentukan cara pemecahan terbaik dan idealnya dengan memanfaatkan sumber daya yang berasal dari semua anggotanya.[5]

3. Kelompok Pemuda

Pemuda merupakan generasi muda yang sangat berpengaruh untuk proses pembangunan bangsa. Pemuda selalu menjadi harapan dalam setiap kemajuan di dalam suatu bangsa yang dapat merubah pandangan orang dan menjadi tumpuan para generasi terdahulu untuk mengembangkan ide – ide ataupun gagasan yang berilmu, wawasan yang luas, serta berdasarkan kepada nilai – nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat.

[5] Deddy Mulyana, *Human Communication*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001)hal. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat ini peranan pemuda sebagai penggerak dalam pembangunan sangatlah diharapkan dengan membentuk suatu kelompok yang tentunya harus positif yang dapat memainkan peran yang lebih besar. Gerakan pemuda atau kelompok pemuda sering menjadi tombak perjuangan nasional. Kelompok pemuda terlahir untuk mengatasi berbagai kondisi dan permasalahan yang ada dan sudah saatnya pemuda menempatkan diri sebagai generasi muda yang aktif untuk memimpin proses perubahan dan pembangunan.

Pemuda merupakan satu identitas yang potensial sebagai penerus cita – cita perjuangan bangsa dan berperan dalam pembangunan bangsa. Sudah saatnya pemuda harus mampu menempatkan diri sebagai agen sekaligus pemimpin dari perubahan. Pemuda harus memperjuangkan cita – cita bangsa melalui perjuangannya. Sehingga para pemuda selalu diharapkan untuk proses kemajuan dari bangsa.

4. Nidhom Wadlo'ifus Syubban

Nidhom Wadlo'ifus Syubban merupakan sebuah nama kelompok pemuda yang ada di Desa Ngrame, lebih tepatnya di RT 09 dan RT 10 dari RW 03, Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* yang bisa diartikan sebagai sistem perencanaan yang baik kaum muda mudi untuk masa depan ini biasa disingkat "NWS". Dari singkatan "NWS" ini pula kelompok pemuda ini memiliki nama lain *Ngrame West Squad*, yang artinya pasukan Ngrame Barat, dikarenakan RT 09 dan RT 10 yang berada di wilayah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Ngrame bagian barat. Kelompok pemuda ini sudah berdiri sejak tahun 2016 dan juga sudah memberikan banyak pengaruh dan kontribusi yang baik di Desa Ngrame.

5. Gotong Royong

Gotong royong merupakan bekerja bersama – sama untuk mencapai hasil yang diiginkan. Istilah Gotong royong ini merupakan istilah asli Indonesia. Gotong royong berasal dari "Gotong" yang artinya bekerja dan "Royong" yang artinya bersama – sama.[6]

Prinsip gotong royong ini mulai tumbuh sejak era Presiden Soekarno. Pada masanya banyak sekali kegiata gotong royong yang ditemukan dalam kehidupan sehari – hari. Seiring dengan perkembangan zaman budaya ini sudah banyak ditinggalkan. Terutama bagi masyarakat yang tinggal di kota – kota besar. Mereka lebih menggunakan prinsip individualism dalam kehidupannya.[7]

G. Kerangka Pikir

Kerangka teori ini maksudnya member gambaran atau batasan tentang yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan peneliti, teori yang akan digunakan oleh peneliti yaitu :

[6] http://www.sumberpegertian.co/pengertian-gotong-royong
[7] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Teori Pemikiran Kelompok (*Group think*)

Teori ini terjadi apabila *cohiveness* tinggi dan kecenderungan untuk mencari consensus dalam kelompok – kelompok yang memiliki ikatan erat akan mengakibatkan mereka mengambil keputusan – keputusan yang inferior. Kelompok – kelompok sering kali tidak mendiskusikan semua pilihan yang tersedia dan tidak mengkaji pemecahan masalah. Kelompok seperti ini sering kali sangat selektif menangani informasi[8].

Di dalam teori pemikiran kelompok terdapat kondisi di dalam kelompok yang berhubungan dengan karakteristik kehidupan kelompok yaitu kohesivitas. Kohesivitas adalah batas hingga dimana anggota – anggota suatu kelompok bersedia untuk bekerja sama. Ini merupakan rasa kebersamaan dari kelompok tersebut[9].

Dengan menggunakan teori pemikiran kelompok (*Group think*), maka variabel dilukiskan variabel demi variabel, satu demi satu sebagai berikut :

---

[8] Ali Nurdin, S.Ag, M.Si, dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2013)hal. 126

[9] Deddy Mulyana, *Human Communication*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001)hal. 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

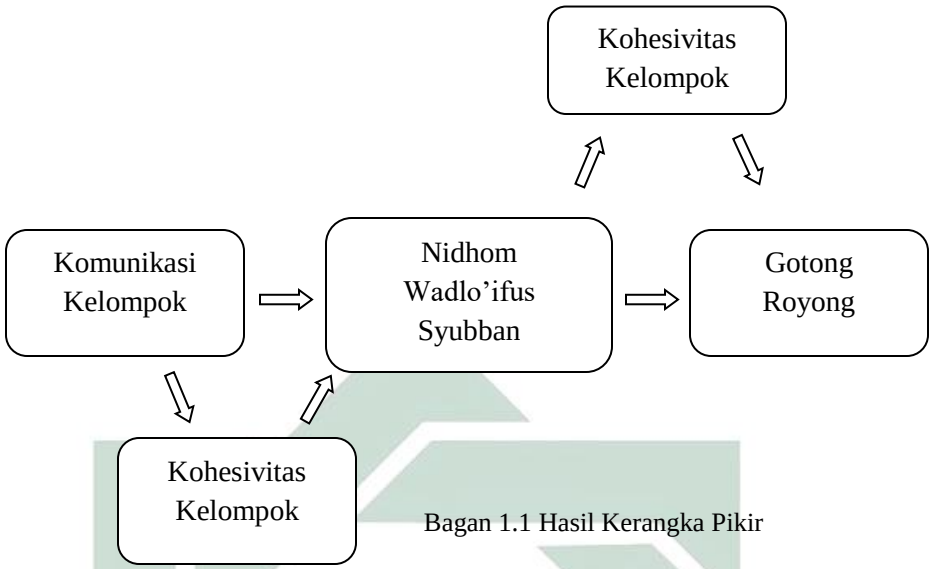

Bagan 1.1 Hasil Kerangka Pikir

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang mengkaji tentang komunikasi kelompok dalam membangun gotong royong di Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif, Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas. Oleh karena itu pengguna pendekatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut *Whitney* dalam *Moh. Nazir* bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Penelitian deskriptif ditunjukan untuk : (1) mengumpulkan informasi aktual secra rinci yang melukiskan gejala yang ada, (2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, (3) membuat perbandingan atau evaluasi, (4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang[10].

2. Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

a. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah perangkat desa Ngrame dan para anggotanya dari kelompok *Nidhom Wadlo,ifus Syubban*.

[10] Drs. Jalaluddin Rakhmat, M.Sc, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penarikan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* (sample bertujuan) dikarenakan adanya kesamaan karakteristik diantara subyek. Dalam orang tertentu yang dianggap oleh peneliti memahami dan mengetahui informasi yang terkait dengan penelitian ini akan disajikan dalam tabel.

Daftar Informan

No	Nama	Keterangan
1	Yudi	Sekretaris Desa
2	Amak Ali Firdaus	Ketua NWS
3	Yuni Makhfiroh	Sekretaris NWS
4	Wempri Romadoni	Anggota NWS
5	Diki Setiawan	Anggota NWS

Tabel 1.4 Daftar Informan

b. Obyek Penelitian

Dalam hal ini yang menjadi obyek pada penelitian ini adalah komunikasi kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dalam membangun gotong royong di Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. Maka dengan obyek seperti itu akan dapat dilihat dinamikanya, dan ditemukan pola komunikasi kelompok yang cocok untuk digunakan oleh pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangun gotong royong di Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini diambil di Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto yaitu daerah asal kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dengan pertimbangan alasan ekonomis dan fisik dimana lokasi tersebut mudah dijangkau dan peneliti sudah mengetahui seluk beluk kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah Primer dan Sekunder

1) Data Primer (*Primary Data*)

Menurut *S. Nasution* data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sedangkan menurut *Lofland* bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati serta mewawancarai.[11] Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang pola komunikasi kelompok pemuda

[11] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nidhom Wadlo'ifus Syubban dalam membangun gotong royong di Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto dan mengamati langsung proses komunikasi serta melakukan wawancara dengan kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dan perangkat Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

2) Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.[12] data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan resmi seperti kementrian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi histories, dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung.

b. Sumber Data

Data – data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya berasal dari :

1) Peristiwa dan aktivitas, yaitu setiap peristiwa dan aktivitas yang ada kaitanya dengan komunikasi kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dalam membangun gotong royong di Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

[12] Dr. Harnovinsah, Ak, Jurnal Metodologi Penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Informan, yaitu orang – orang yang memberikan informasi tentang segala yang terkait dengan penelitian ini, informan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban.*

4. Tahapan Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan komunikasi kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian yaitu di Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

c. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan adalah tahap akhir dari proses pelaksanaan penelitian. Setelah semua komponen-komponen terkait dengan data dan hasil analisis data serta mencapai suatu kesimpulan, peneliti mulai menulis laporan dalam konteks laporan penelitian kualitatif. Penulisan laporan disesuaikan dengan metode dalam penulisan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian kualitatif dengan tidak mengabaikan kebutuhan peneliti terkait dengan kelengkapa data.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

a. Wawancara merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi, ide melalui tanya jawab. Teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan panduan atau pedoman wawancara yang telah di siapkan sesuai dengan fokus penelitian.[13]

   Tujuan penulis menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang model juga proses komuikasi kelompok yang dilakukan kelompok *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* serta peneliti dapat mengamati langsung proses komunikasi yang ada dalam kelompok tersebut serta melakukan wawancara dengan beberapa anggota kelompok yang di fokuskan dalam penelitian ini.

b. Observasi Langsung, Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara

[13] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif R & B*, (Bandung : Alfabeta, 2008)hal. 231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistematik tentang bagaimana komunikasi kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dalam membangun gotong royong di Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto tersebut. Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan, dan sebagainya tentang komunikasi kelompok. Sewaktu kejadian tersebut berlaku sehingga tidak menggantungkan data dari ingatan seseorang. Observasi langsung juga dapat memperoleh data dari subyek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tak mau berkomunikasi secara verbal.

c. Dokumentasi, merupakan pencarian data di lapangan yang berbentuk gambar, arsip dan data-data tertulis lainnya. Peneliti perlu mengambil gambar selama proses penelitian berlangsung untuk memberikan bukti secara real bagaimana kondisi lapangan terkait permasalahan yang ada di masyarakat. Arsip dan data lainnya digunakan untuk mendukung data yang ada dari hasil observasi dan wawancara.

6. Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan adalah teknik analisa data model interaktif, dengan teknik ini setelah data terkumpul akan dilakukan analisa melalui tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Masing – masing komponen dapat melihat kembali komponen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lain sehingga data yang terkumpul akan benar – benar mewakili sesuai dengan permasalahan yang diteliti.[14]

Ketiga komponen tersebut diatas, yaitu reduksi data ; penyajian data dan penarikan kesimpulan / verifikasi sebagai sesuatu yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut "analisis". Untuk lebih jelas, masing – masing tahap dapat dijabarkan secara singkat sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasikan adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.

b. Penyajian Data

Peneliti menarik kesimpulan atas sekumpulan informasi yang diperoleh dan kemudian menyajikannya dalam bentuk teks dan diolah setengah jadi yang nantinya akan dimatangkan melalui data – data selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan awal dari hasil sementara yang ada. Kemudian melakukan verifikasi atau pencocokan hasil kesimpulan awal dan dicocokkan dengan informan secara terus – menerus.

[14] Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hal. 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh validasi data dan hasil penelitian tersebut bersifat reabilitas, bisa diuji kembali, beberapa teknik pemeriksaan keabsaan data perlu di lakukan, diantaranya : perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, analisis kasus negatif, konsep kecukupan referensial, uraian rinci.

I. Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan 2018											
		Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Laporan												
2	Pengumpulan Data												
3	Analisis Data												
4	Penulisan Laporan												

Tabel 1.5 Jadwal Penelitian

J. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam penelitian ini antara lain :

a. Tokoh masyarakat dapat diajak kerjasama dalam penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perangkat desa mudah diajak kerjasama untuk wawancara penelitian

c. Lingkungan desa yang ramah dan terbuka bagi peneliti

d. Anggota kelompok *Nidhom wadlo'ifus Syubban* bersedia di wawancara.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam penelitian ini antara lain :

a. Para anggota kelompok *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* banyak yang bekerja dipabrik, jadi sulit ditemui

K. Sistematika Pembahasan

Untuk menguraikan hasil penelitian ini, akan disampaikan dengan pola bab dimana masing-masing bab akan diuraikan hasil kajian yang telah dilakukan, baik secara teoritik maupun empirik. Untuk keperluan dimaksud, maka laporan penelitian ini tersistematis sebagai berikut :

Bab I, yang merupakan bab pendahuluan berisi latar belakang mengapa penelitian ini dilakukan, yang kemudian dilanjutkan dengan menguraikan beberapa rumusan masalah, kerangka konseptual, tujuan dan manfaat penelitian baik secara akademis maupun secara praktis.

Bab II, berisikan kajian teori yang menjadi landasan penelitian ini dilakukan. Dasar pemikiran yang dapat dimunculkan pada bab ini adalah untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui secara jeli tentang konsep bahkan tentang teori yang dirasa mempunyai relevansi.

Bab III, dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh, baik primer maupun sekunder. Penyajian data dibuat secara tertulis dan dapat juga disertakan gambar, tabel, atau bagan yang mendukung data.

Bab IV, dalam bab analisis data, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang dikemas dalam bentuk analisis deskriptif. Setelah itu akan dilakukan penganalisaan data dengan menggunakan teori yang relevan.

Bab V, dalam bab penutup, penulis menuliskan kesimpulan dari permasalahan penelitian selain itu juga memberikan rekomendasi kepada para pembaca laporan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIS

Teori merupakan landasan yang mendasar sebagai acuan keilmuan dalam sebuah penelitian. Dari penelusuran pustaka diturunkan teori – teori yang berhubungan dengan masalah penelitian yang merupakan kerangka atau konsep yang digunakan dalam penelitian.[15]

A. Kajian Pustaka

1. Gotong Royong dan Memperkuat Kebersamaan Sosial

Dalam kehidupan, wawasan hidup seseorang, yakni gagasan, sikap, dan cita – cita hidupnya akan terwujud apabila memiliki ketahanan hidup yakni kemampuan, ketangguhan, dan keuletan untuk menjamin kelangsungan hidupnya yang jaya, sejahtera dan bahagia di dalam suatu usaha pengelolahan hidup yang serasi.[16]

Saat ini semangat gotong royong yang sudah mulai luntur di daerah – daerah kecil seperti di desa maupun di perkotaan sudah jarang terlihat. "Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh!", kalimat tersebut sempat populer di kalangan masyarakat Indonesia pada tahun 90-an, namun dengungannya kini mulai jarang sekali terdengar. Kalimat tersebut singkat, namun maknanya

[15] Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta tahun akademik 2007 – 2008, hal. 428

[16] Moh. Soerjani dkk. (Ed), *Lingkungan* : *Sumberdaya Alam dan Kependudukan Dalam Pembangunan*, (Jakarta : UI – Press, 2008) hal. 256

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat tergambar dengan sangat jelas. Persatuan adalah landasan semangat yang sejak dulu digunakan oleh para pejuang untuk membangun bangsa. Budaya gotong royong merupakan salah satu perwujudan nyata dari semangat persatuan masyarakat Indonesia.

Presiden Republik Indonesia yang pertama, yakni Presiden Soekarno, bahkan menyampaikan jika gotong royong merupakan "jiwa" masyarakat Indonesia pada sidang Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) di tahun 1945. Sayangnya, saat ini budaya gotong royong mulai hilang.

Jika membicarakan masa lalu, mudah sekali menemukan budaya gotong royong dalam berbagai bentuk. Mulai dari kerja bakti yang seringkali dilakukan warga masyarakat setiap satu minggu sekali hingga budaya gotong royong antar umat beragama. Budaya gotong royong adalah identitas nasional. Karenanya, budaya gotong royong seharusnya terus dijaga supaya terus diamalkan dalam kehidupan sehari – hari.

Gotong royong sendiri berasal dari bahasa Jawa. Gotong berarti pikul atau angkat, sedangkan royong berarti bersama – sama. Sehingga jika diartikan secara harfiah, gotong royong berarti mengangkat secara bersama – sama atau mengerjakan sesuatu secara bersama – sama. Gotong royong dapat dipahami pula sebagai bentuk partisipasi aktif setiap individu untuk ikut terlibat dalam memberi nilai positif dari setiap obyek, permasalahan, atau kebutuhan orang – orang di sekelilingnya. Partisipasi aktif tersebut bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa bantuan yang berwujud materi, keuangan, tenaga fisik, mental spiritual, ketrampilan, sumbangan pikiran atau nasihat yang konstruktif, sampai hanya berdoa kepada Tuhan.

Gotong royong yang dikenal oleh masyarakat Indonesia dapat dikategorikan ke dalam dua jenis, yakni gotong royong tolong menolong dan gotong royong kera bakti. Budaya gotong royong tolong menolong terjadi pada aktivitas pertanian, kegiatan sekitar rumah tangga, kegiatan pesta, kegiatan perayaan, dan pada peristiwa bencana atau kematian. Sedangkan budaya gotong royong kerja bakti biasanya dilakukan untuk mengerjakan sesuatu hal yang sifatnya untuk kepentingan umum, entah yang terjadi atas inisiatif warga atau gotong royong yang dipaksakan.

Nilai dari gotong royong adalah semangat yang diwujudkan dalam bentuk perilaku atau tindakan individu yang dilakukan tanpa mengharap balasan untuk melakukan sesuatu secara bersama – sama demi kepetingan bersama atau individu tertentu. Gotong royong menjadikan kehidupan manusia Indonesia lebih berdaya dan sejahtera. Dengan gotong royong, berbagi permasalahan kehidupan bersama bisa terpecahkan secara mudah dan murah, demikian halnya dengan kegiatan pembangunan masyarakat.

Jika dilihat sekilas, gotong royong tampaknya hanya terlihat seperti suatu hal yang mudah dan sederhana. Namun dibalik kesederhanaannya tersebut, gotong royong menyimpan berbagai nilai yang mampu memberikan nilai positif bagi masyarakat. Nilai – nilai positif dalam gotong royong ialah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mencerminkan kebersamaan yang tumbuh dalam lingkungan masyarakat. Dengan gotong royong, masyarakat mau bekerja secara bersama – sama untuk membantu orang lain atau untuk membangun fasilitas yang bisa dimanfaatkan bersama.

Kebersamaan yang terjalin dalam gotong royong sekaligus melahirkan persatuan antar anggota masyarakat. Dengan persatuan yang ada, masyarakat menjadi lebih kuat dan mampu menghadapi permasalahan yang muncul. Gotong royong juga mengajari setiap orang untuk rela berkorban. Pengorbanan tersebut dapat berbentuk apapun, mulai dari pengorbanan waktu, tenaga, pemikiran, hingga uang. Semua pengorbanan tersebut dilakukan demi kepentingan bersama. Masyarakat rela mengesampingkan kebutuhan pribadinya untuk memenuhi kebutuhan bersama.

Adanya gotong royong membuat masyarakat saling bahu – membahu untuk menolong satu sama lain. Sekecil apapun kontribusi seseorang dalam gotong royong, selalu dapat memberikan pertolongan dan manfaat untuk orang lain.

Di era modern, kehidupan masyarakat cenderung individualis. Gotong royong dapat membuat manusia kembali sadar jika dirinya adalah makhluk sosial. Gotong royong membuat masyarakat saling mengenal satu sama lain sehingga proses sosialisasi dapat terus terjaga keberlangsungannya. Gotong royong juga merupakan budaya masyarakat yang akan memberikan banyak sekali keuntungan. Keuntungan – keuntungan tersebut adalah semakin banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak orang yang terlibat dalam usaha membangun atau membersihkan suatu lingkungan, maka akan semakin ringan pekerjaan dari masing – masing individu yang terlibat di dalamnya. Selain meringankan pekerjaan yang harus ditanggung oleh masing – masing individu, gotong royong juga membuat sebuah pekerjaan menjadi lebih cepat untuk diselesaikan. Artinya, gotong royong dapat membuat pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien.

Seperti sebelumnya, gotong royong memiliki nilai – nilai yang menjadikan gotong royong menjadi budaya yang sangat baik untuk dipelihara. Gotong royong dapat menumbuhkan sikap sukarela, tolong – menolong, kebersamaan, dan kekeluargaan antar sesame anggota masyarakat. Masyarakat yang mau melakukan gotong royong akan lebih peduli pada orang- orang yang ada di sekitarnya. Mereka rela untuk saling berbagi dan tolong menolong. Masyarakat juga dapat lebih guyup karena gotong royong menjaga kebersamaan dan kekeluargaan antar masyarakat.

Lingkungan yang harmonis akan menyehatkan masyarakatnya. Ketika ada satu anggota masyarakat yang kesulitan,maka anggota msayarakat lain akan sigap memberikan pertolongan. Hubungan sosial yang baik dan harmonis seperti ini dapat dibangun jika masyarakat mau melakukan kegiatan gotong royong. Gotong royong dapat menumbuhkan hubungan sosial yang baik pada masyarakat. Sebagai akibatnya, hubungan antaranggota masyarakat pun akan semakin harmonis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam skala yang lebih besar, gotong royong dapat meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan nasional. Masyarakat yang *solid* di tingkat RT atau RW akan mampu menjalin persatuan yang lebih besar lagi dalam skala nasional. Gotong royong mampu menyadarkan masyarakat jika kita semua berada di tanah air yang sama, sehingga sikap persatuan dan kesatuan yang ada juga harus diwujudkan dari setiap tempat, yakni pada seluruh daerah.

2. Komunikasi Kelompok dan Kebersamaan masyarakat

Memelihara dan membangun kebersamaan di dalam perbedaan memang sesuatu usaha yang tidak mudah untuk dilakukan di dalam suatu kelompok masyarakat yang mendiami suatu wilayah. Menyamakan atau menyelaraskan perbedaan untuk mencapai suatu tujuan membutuhkan keredahan hati dan saling menghormati bagi setiap individu yang berada dalam suatu kelompok yang terbetuk karena perbedaan. Secara umum, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya. Konflik dilatarbelakangi oleh perbedaan cirri – cirri yang dibawa individu dalam suatu interaksi.

Banyak perbedaan – perbedaan yang ada, diantaranya adalah menyangkut cirri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, dan lain sebagainya. Dengan dibawasertanya cirri – cirri individual dalam interaksi sosial, konflik merupakan situasi yang wajar dalam setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dan tidak satu masyarakat pun yang tidak pernah mengalami konflik antar anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya, konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri.

Konflik bertentangan dengan integrasi. Konflik dan integrasi berjalan sebagai sebuah siklus di masyarakat. Konflik yang terkontrol akan menghasilkan integrasi. Sebaliknya, integrasi yang tidak sempurna dapat menciptakan konflik. Artinya mengelola dengan baik perbedaan sebagai bagian dari konflik akan membentuk integrasi di dalam masyarakat. Bila kita salah dalam mengelola perbedaan yang ada dalam masyarakat maka akan timbul konflik. Konflik bisa terjadi karena adanya interaksi yang disebut komunikasi. Kemampuan dan perilaku komunikasi akan mempengaruhi terjadinya konflik bila kemampuan dan perilaku komunikasi itu tidak dikelola juga dengan baik oleh individu – individu yang terdapat dalam kelompok masyarakat. Dalam komunikasi juga harus ada komunikasi kelompok yang baik dalam masyarakat. Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok kecil seperti rapat, petermuan, konperensi dan sebagainya. Michael burgoon mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota – anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok diatas mempunyai kesamaan, yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.[17]

Ada komunikasi kelompok kecil dan besar. Komunikasi kelompok kecil adalah suatu kelompok individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka. Jika salah satu komponen ini hilang individu yang terlibat tidaklah berkomunikasi dalam kelompok kecil.[18] Sedangkan komunikasi kelompok besar jika antara komunikator dan komunikan sukar terajdi komunikasi tatap muka. Kecil kemungkinan untuk terjadi dialog seperti pada komunikasi kelompok kecil.[19]

Komunikasi yang baik akan membentuk kebersamaan dalam perbedaan yang ada pada suatu kelompok masyarakat. Negara ini merupakan negara yang memiliki perbedaan yang sangat besar didalam kelompok masyarakat yang ada dalam bingkai negara. Perbedaan apa saja ditemukan dalam kelompok masyarakat Indonesia, agama, bahasa, budaya, adat istiadat sampai dengan kuliner yang bermacam – macam.

Untuk menyatukan perbadaan tersebut hanyalah dengan pancasila yang merupakan ideologi bangsa ini. Pancasila menjadi prajurit bagi perbedaan yang ada untuk membentuk suatu integrasi dalam kehidupan sosial

---

[17] Abu Huraerah dan Purwanto, *Dinamika Kelompok*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2006), hal. 34
[18] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal. 182
[19] Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1986), hal. 09

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana kebersamaan pada suatu perbedaan yang ada didalam masyarakat harus dipelihara dan dikembangkan untuk meredam bahkan menghilangkan adanya konflik yang menimbulkan dampak negatif pada suatu kelompok masyarakat.

Adanya konflik terjadi akhir – akhir ini di beberapa wilayah ditanah air seperti bentrok warga masyarakat sebagian besar muncul dari kurangnya komunikasi sebagai proses interaksi dari perbedaan yang ada sehingga kebersamaan tidak tercipta dengan baik. Kerugian jiwa dan material menjadi akibat dari timbulnya konflik tersebut. Padahal kebersamaan yang tercipta harus dipelihara dan dibangun dengan baik untuk menghindari terjadinya konflik didalam masyarakat melalui komunikasi antar individu dalam masyarakat maupun *stakeholder* dalam konteks kehidupan sosial masyarakat. Sebagian masyarakat masih kurang memahami dan menerima adanya perbedaan dan bagaimana memecahkan permasalahan yang timbul dalam masyarakat.

Memelihara dan membangun kebersamaan dari perbedaan yang ada akan membantu dalam mengatasi setiap permasalahan yang muncul. Pemahaman bahwa pancasila merupakan perekat antar anak bangsa harus benar – benar tetanam dalam pikiran masyarakat ini dan bahwa dengan kebersamaan dapat membangun bangsa menjadi lebih baik.

Konflik yang ada akan memberikan dampak buruk bagi masyarakat sendiri, merugikan bagi semua pihak. Akibatnya pembangunan menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhambat, cita – cita untuk kehidupan yang lebih baik tidak terwujud karena konflik antar masyarakat terjadi terus menerus. Semuanya ini juga harus kembali kepada masyarakat. Masing – masing individu dalam masyarakat harus memiliki kesadaran bahwa konflik bertikai tidak akan menyelesaikan masalah yang ada. Yang harus menjadi perhatian adalah bagaimana kebersamaan dan terbangunnya komunikasi yang harmonis dapat terpelihara serta dibangun dalam perbedaan yang ada untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

Jangan sampai bangsa ini sibuk mengurusi konflik sementara bangsa lain mengejar kemajuan di berbagai bidang pebangunan. Jangan pula kebersamaan yang selalu bermakna indah dan damai, ternyata masih menjadi barang yang mahal di negeri ini. Bahwa kebersamaan dalam konteks negara membutuhkan kemampuan semua phak untuk mengasah secara terus menerus semangat kebersamaan antar nak bangsa. Marilah memelihara dan membangun kebersamaan mulai dari keluarga untuk kemudian dikembangkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pasti semua bisa membangun komunikasi yang rukun dan damai dan selalu mengedepankan kebersamaan.

3. Komunikasi Kelompok dan keharmonisan sosial

Manusia adalah makhluk unik, dengan keunikannya disatu sisi manusia adalah makhluk yang lemah tak berdaya, namun disatu sisi manusia juga makhluk yang kuat dan mampu mendapatkan kebenaran yang diinginkannya. Apalagi kemampuan manusia menggunakan akal dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami lingkungannya merupakan potensi dasar yang memungkinkan manusia berfikir menjadi kuat.

Manusia diciptakan berbeda – beda termasuk ras dan suku dan budaya memiliki tujuan agar manusia saling mengetahui, saling bertukar fikiran, saling berinteraksi hingga saling megenal satu sama lain antar sesame manusia di lingkungannya. Manusia harus benar – benar menanamkan konsep tersebut dalam pola pikirnya sehingga ia memiliki nilai dan norma yang mengendalika tindakan mereka, apabila kesadaran tersebut telah melekat pada dirinya, maka perbedaan bukanlah batasan bagi manusia, seperti yang sebelumnya baik itu perbedaan ras, suku, maupun budaya. Untuk seorang yang beragama yang kental dengan nilai spiritual dan memiliki sumber landasan kehidupannya, ketika mereka berjalan diatas bumi, bersosialisasi, berinteraksi, secara positif dengan individu atau kelompok lain dilingkungannya maka dengan secara sadar ia memahami konsep perbedaan yang dapat menciptakan keharmonisan dalam kehidupannya.

Pada halnya manusia diciptakan bukan hanya untuk sekedar hidup, tetapi manusia diciptakan untuk saling memahami satu sama lain dengan saling pengertian. Dengan memahami sekaligus berinteraksi dengan makhluk yang suku atau ras berbeda – beda dapat membeikan arti bagi hidupnya. Makhluk sosial tidak akan lepas dari komunikasi karena tanpa komunikasi manusia tidak akan dapat melangsungkan hidup apalagi meciptakan keharmonisan. Pada dasarnya komunikasi secara terminologis merujuk pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Pengertia mengenai komunikasi manusia yaitu :

"Human communication is the process through which individuals –in relationships, group, organizations and societies-respond to and create messages to adapt to the environment and another"[20]

(bahwa komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu – individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain).

Pemikiran manusia memiliki pemikiran yang berbeda – beda sehingga serigkali terjadi selisih pendapat antara satu dengan yang lain. Misalnya dalam dunia politik tentu banyak sekali terdapat usulan dan pendapat yang berbeda – beda dan didalam dunia politik tersebut terdapat para politisi yang berasal dari kalangan etnis yang berbeda – beda sehingga menimbulkan asumsi yang berbeda – beda pula. Perbedaan pendapat yang terjadi itu biasa, yang tidak biasa adalah ketika kita tidak bisa menerima kritikan karena perbedaan asumsi yang ada. Bahkan karena perbedaan tersebut bisa timbul salign hujat antara etnis A dengan etnis B. hal ini menunjukkan bahwa kurangnya keasadaran manusia sebagai makhluk sosial yang beradap dan bermoral. Padahal mereka

[20] Stewaed L. Tubbs Silvia Moss, *Teoris Of Human Communication, Konteks – Konteks Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 164

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih dalam status warga negara yang sama, hanya perbedaan etnis yang berbeda dan asumsi yang berbeda menjadi sebab teradinya kegagalan komunikasi yang baik untuk menciptakan keharmonisan dilingkungannya. Kita harus tahu bagaimana cara komunikasi kelompok atau organisasi yang baik seperti komunikasi formal dan informal agar menciptakan keharmonisan kepada orang lain. Komunikasi organisasi formal mengikuti jalur hubungan formal yang tergambar dalam susunan atau struktur organisasi. Adapun komunikasi organisasi informal arus informasinya sesuai dengan kepentingan dan kehendak masing – masing pribadi yang ada dalam organisasi tersebut.[21]

Untuk menciptakan keharmonisan itu sendiri tidak dimulai dari orang – orang sekitar kita tetapi dimulai dari diri kita sendiri sebagaimana kita bisa menghargai satu sama lain tanpa ada rasa ragu – ragu. Sebagai makhluk yang beragama untuk membentuk moral dan etika yang baik dapat dilihat dari kelakuan maupun diluar keluarga (lingkungan sosial). Kita sebagai warga negara yang beragama dan berbudaya harusnya tidak memecah belah keharmonisan itu terjadi di kalangan politik, ekonomi, dan hukum walaupun masih dengan status warga negara yang sama.

Kalau untuk diri sendiri saja belum mampu mengapa harus sibuk dengan yang lain karena terciptanya keharmonisan akan selalu dimulai dari diri kita sendiri lalu setelah itu mari kita bersama – sama merajut keharmonisan di lingkungan kita sendiri dengan individu atau kelompok lain

[21] Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta : Raja Grafind Persada, 2002), hal. 163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berbeda ras, suku, dan budayanya. Memang sering kali perbedaan menjadi masalah utama untuk membentuk keharmonisan, maka dari itu diperlukan pemikiran – pemikiran manusia yang cerdas dan beragama untuk menepis bahwa perbedaan adalah penghalang bentuk dari keharmonisan. Setelah muncul kesadaran manusia untuk merajut keharmonisan dengan saling menerima perbedaan yang ada barulah manusia itu sendiri mampu mewuudkan cita – cita da tujuannya secara bersama – sama tanpa memandang etnis yang berbeda – beda.

Dalam kehidupan sehari – hari tidak mungkin lepas dari yang namanya hubungan atau interaksi sosial. Hubungan sosial adalah aspek penting dan wajib ada dalam sebuah kehidupan individu. Sebab tanpa hubungan sosial manusia tidak akan mungkin dapat memenuhi kebutuhannya sehari – hari. Hubungan antar individu maupun kelompok wajib dijaga dan dipelihara oleh setiap elemen, dengan tetap terjaganya hubungan sosial diharapkan tidak terjadi kesenjangan sosial antar individu maupun kelompok. Oleh sebab itu setiap individu maupun kelompok harus mempunyai kesadaran tinggi terhadap perkara yang satu ini.

Akan nampak lebih indah dan bahagia bila sebuah daerah, dimana para penduduknya hidup berdampingan tanpa ada rasa curiga satu sama lainnya. Tidak ada yang dianggap pengganggu maupun sampah yang meresahkan masyarakat. Tapi apakah hubungan harmonis ini sudah benar benar diterapkan di masyarakat. Bukti dan berita yang sering didengar dari media membuktikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa keharmonisan belum dijaga sepenuhnya. Hal ini terbukti dengan banyaknya kekerasan tersebut sangatlah memperhatinkan. Puluhan nyawa melayang, rumah – rumah hanggus terbakar, bahakan alat – alat public juga banyak yang rusak.

Sudah saatnya ini berubah, menjauh daari semua sikap arogan dan kekerasan. Sudah saatnya ini menjadikan lingkungan kita dan bangsa ini aman dan jauh dari kesenjangan sosial. Masing – masing individu maupun kelompok dituntut atas kesadarannya akan hal ini, bila kesadaran sudah tumbuh pasti keharmonisan hubungan akan langgeng dan menjauhkan kita dari hal – hal yang tidak kita inginkan. Untuk menjaga keharmonisan dibutuhkan berbagai cara dan metode di antaranya yaitu, masyarakat harus benar benar diberikan pemahaman terhadap kesenjangan sosial dan dampaknya, sehingga masyarakat sadar bahwa menjaga keharmonisan adalah suatu hal yang begitu penting guna tetap menjaga lingkungannya yang kondusif.

Kedua yaitu, orang tua harus menghimbau dan selalu megawasi anak – anakmya, terutama anak yang sedang mencari jati diri atau anak remaja. Karena tidak sedikit kesenjangan yang muncul adalah akibat dari pola dan tingkah laku remaja. Selalu berinteraksi dengan sopan dan tidak membuat orang lain benci bahkan menyimpan dendam terhadap kita. Berbicara sopan dapat menarik simpati orang lain terhadap kita, sehingga kehadiran kita akan selalu menjadi kebahagiaan tersendiri bagi orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahapan demi tahapan itu semua bila dilakukan, pasti hubungan antar masyarakat akan tetap terjaga dan terhindar dari kesenjangan maupun konflik yang merugikan banyak pihak.

4. Gotong Royong Dan Interaksi Sosial Masyarakat Desa

Gotong royong merupakan suatu bentuk saling tolong menolong yang berlaku di daerah pedesaan Indonesia. Gotong royong sebagai bentuk kerjasama antar individu dan antar kelompok membentuk status norma saling percaya untuk melakukan kerjasama dalam mengenai permasalahan yang menjadi kepentingan bersama. Bentuk kerjasama gotong royong ini merupakan salah satu bentuk solidaritas sosial.

Guna memelihara nilai – nilai solidaritas sosial dan partisipasi masyarakat secara sukarela dalam pembangunan di era sekarang ini, maka perlu ditumbuhkan dari interaksi sosial yang berlangsung karena ikatan cultural sehingga memunculkan kebersamaan kelompok yang unsurnya meliputi : seperasaan, sepenanggungan, dan saling butuh. Pada akhirnya menumbuhkan kembali solidaritas sosial.

Dalam kehidupan, wawasan hidup seseorang, yakni gagasan, sikap, dan cita – cita hidupnya akan terwujud apabila memiliki ketahanan hidup yakni kemampuan, ketangguhan, dan keuletan untuk menjamin kelangsungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidupnya yang jaya, sejahtera dan bahagia di dalam suatu usaha pengelolahan hidup yang serasi.[22]

Peningkatan kualitas sumberdaya manusia di bidang perekonomian, terutama diarahkan pada peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan keterampilan, etos kerja, disiplin, dan motivasi usaha yang bertanggung jawab. Keadaan ini akan meningkatkan daya nalar dan produktivitas kerja mereka. Pengembangan sumberdaya manusia subsektor perikanan tidak hanya mencakup dimensi – dimensi teknologi, tetapi lebih dari itu adalah peningkatan tanggung jawab sebagai warga negara.

Manusia sebagai makhluk sosial dam makhluk berbudaya, cenderung hidup berkelompok – kelompok. Terdapat aneka ragam kelompok yang beradaptasi dengan lingkungan, dengan segala kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup. Terjadinya kelompok ini karena untuk menghadapi tantangan hidup tidak mungkin perorangan.

Masyarakat dapat dilihat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian – bagian yang saling bergantung satu sama lain. Demikian asumsi dasar Conte dan Spenser dalam melihat masyarakat.[23] Anggota masyarakat yang terdiri dari individu – individu dalam upaya membentuk pertalian dan pengaruh membutuhkan adanya suatu hubungan – hubungan yang mana hubungan ini dalam istilahnya dikenal sebagai interaksi sosial. Untuk jelasnya kita simak

---

[22] Moh. Soerjani dkk. (Ed), *Lingkungan* : *Sumberdaya Alam dan Kependudukan Dalam Pembangunan*, (Jakarta : UI – Press, 2008) hal. 256

[23] Poloma, M, Margaret, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2001), hal. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

definisi yang dinyatakan Roucek Warren, bahwa : "Interaksi sosial adalah suatu proses timbale balik dengan mana suatu kelompok atau individu dipengaruhi oleh tingkah laku pihak lain dan dengan berbuat demikian ia mempengaruhi tingkah laku orang lain."[24]

Interaksi dapat terjadi antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok lain, maupun individu dengan kelompok. Interaksi dapat mengalami hambatan jika salah satu pihak menutup diri terhadap pihak lain yang menjadi lawan interaksinya dengan alasan tertentu. Seperti yang terjadi pada masyarakat perkotaan, di mana interaksi sosial yang muncul brdasar pada kebutuhan dan kepentingan tertentu, yang berorentasi pada sudut untung rugi.

Syarat terjadinya interaksi sosial, menurut Soerjono Soekanto, yakni harus ada kontak dan komunikasi diantara pihak – pihak yang menjalin interaksi tersebut.[25] Kontak dan komunikasi tersebut akan timbul apabila terdapat dua pihak atau lebih yang mempengaruhi dengan jelas saling memberi respon. Memberi reaksi serta memberi tafsiran berdasarkan aksi atau stimuli dari pihak lainnya lambang – lambang tertentu.

Interaksi sosial kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi tidak akan timbul kehidupan bersama. Hal ini sesuai analisa Soerjon Soekanto yang menyatakan, bertemunya orang perorangan secara badaniah

[24] Roucek, J. S dan Rolan I. Waren, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta : Bina Aksara, 2011), hal. 54
[25] Soerjono Soekanto, *Karl Mannheim – Sosiologi Sistematik*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2001) hal. 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan semacam itu baru akan terjadi apabila orang perorangan atau kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara dan seterusnya untuk mecapai tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan sebagainya. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah dasar dari proses sosial, pegertian mana menunjuk pada hubungan – hubungan sosial yang dinamis.[26]

Kemajuan di bidang ekonomi dapat kita lihat dan kita rasakan dengan adanya tahapan dalam bidang ekonomi semakin meningkat. Bila pada masa awal pembangunan republk Indonesia prioritas pembangunan ekonomi dan pertanian maka prioritas ini bergerak dalam bidang industry dan informasi semakin canggih. Yang lebih membanggakan lagi dalam tahapan – tahapan pembangunan ini secara teoritik tidak ditemukan adanya unsur – unsur yang saling menjatuhkan atau bertentangan antara bidang garapan pembangunan yang satu dengan yang lain tetapi saling mengisi, saling melengkapi, dan saling mendukung.

Namun kita tidak dapat memungkiri bahwa dalam menjalankan roda pembangunan ini di samping keberhasilan dan kesuksesan yang telah dicapai terdapat pula kekurangan – kekurangan yang perlu dikoreksi dan diperbaiki lebih dalam lagi. Pembangunan sebagai usaha untuk merubah masyarakat kenyataannya melahirkan fenomena yang sekaligus berlawanan. Di satu pihak menjadi kebanggaan bangsa karena menghasilkan pertumbuhan ekonomi,

[26] Soerjono Soekanto, *Karl Mannheim – Sosiologi Sistematik*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2001) hal. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang di pihak lain pembangunan di bidang ekonomi membentuk tingkat kesenjangan ekonomi, sosial, dan politik semakin melebar. Pertumbuhan ekonomi persentase besar dinikmati oleh sebagian kecil penduduk, sedang sebagian besar penduduk hanya menikmati sebagian kecil dari hasil pembangunan.[27]

Dari pengalaman tersebut dapat dimisalkan dalam pembangunan jaringan irigasi, tujuan dari pembangunan itu tidak dipersoalkan, yaitu irigasi digunakan untuk kepentingan masyarakat kecil. Orientasi pembangunan seperti itu sudah jelas terarah kepedesaan dan pertanian, tapi yang memperoleh keuntungan adalah bukan rakyat pedesaan yang dalam tujuan awalnya tercatat sebagai konsumen, melainkan sebagian kontraktor yang menjalankan proyek tersebut termasuk kaum professional pendidikan. Dalam kasus semacam ini jelas yang mengambil keuntungan adalah kontraktor atau birokrat dalam pemerintarahan yang mendapatkan uang. Ternyata kasus semacam ini banyak terjadi dalam masyarakat.[28]

Hal tersebut tentu saja semakin membawa dampak pada timbulnya kesenjangan – kesenjangan sosial dan ekonomi, antara yang kaya dan yang miskin, yang mana orang miskin adalah mayoritas. Dalam kenyataan kemampuan anggota maasyarakat dalam menjawab perubahan tersebut amat

---

[27] Susetiawan, *"Harmoni, Stabilitas Politik dan Kritik Sosial",* dalam Moh, Mahfud MD (Ed), *Kritik Sosial Dalam Wacana Pembangunan*, (Yogyakarta : UII Press, 1999) hal. 12

[28] Chamber, Robert, *Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang*, Pengantar oleh Dawam Raharjo, (Jakarta : LP3ES, 1987) hal. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beragam.[29] Lapisan menengah ke atas lebih mudah menjawab perubahan tersebut. Rata – rata tingkat pendidikan relative tinggi dan mereka mempunyai keterampilan yang lebih tinggi sehingga mereka mudah untuk mengisi peluang – peluang yang ada dalam masyarakat.

5. Komunikasi Kelompok dalam Kerjasama Sebagai Tim

Setiap manusia dimuka bumi pasti berkomunikasi satu dengan yang yang lain, baik individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok baik secara verbal dan non verbal. Selama kita bernafas kita akan senantiasa melakukan interaksi dan berkomunikasi. Di lingkungan sekitar rumah, sekolah, bekerja dan lain – lai, kita akan melakukan interaksi dan berkomunikasi sebagai sarana untuk mendapatkan informasi dan membangun hubungan yang lebih baik. Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia bisa dipastikan "tersesat", karena ia tidak sempat menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial.[30]

Salah satu komponen penting dalam membangun sebuah kerjasama yang baik adalah adanya komunikasi yang efektif dalam tim. Komunikasi dapat memperkuat ataupun memperlemah bahkan menghancurkan sebuah tim. Komunikasi yang baik dapat membangun kekuatan tim, sedangkan komunikasi yang buruk dapat menghancurkannya.

---

[29] Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1998) hal 14

[30] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 04

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebuah perusahaan merupakan kerjasama dari tim. Sebuah klub sepak bola merupakan hasil kerjasama sebuah tim. Bahkan untuk hal – hal yang bersifat individual pun tetap memerlukan sebuah tim untuk dapat berfungsi secara baik. Kapan dan di mana pun orang bersama – sama, atau berada dalam kebersamaan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, itulah sebuah tim. Prioritas utama sebuah tim apapun adalah untuk belajar berfungsi se-efektif dan se-efisien mungkin, sehingga secara individu dan bersama – sama, anggota tim itu dapat meraih sasaran yang tepat. Tidak ada seorang pun di dunia ini yang dapat meraih kesuksesan tanpa bekerjasama dengan orang lain.

Tim adalah suatu kelompok yang memiliki keikatan dan interaksi yang harmonis memacu terjadinya perubahan pertumbuhan dan perkembangan prbadi maupun kelompok. Keikatan dan interaksi yang harmonis tersebut muncul dalam wujud keterpaduan pola pikir, pola emosi dan motivasi dan pola tindak. Adanya keterpaduan pola piker, pola emosi, motivasi dan persepsi serta pola tindak memudahkan terjadinya titik temu berbagai keinginan dan minat ke dalam tujuan bersama. Masalah paling rawan dalam kelompok adalah apabila keinginan dan minat individu dalam kelompok saling berhadapan.

Tidak ada manusia yang sempurna, oleh karena itu manusia perlu melaksanakan kegiatan bersama secara efektif sehingga pekerjaan akan berjalan dengan efektif, oleh karena itu diperlukan sebuah tim yang efektif. Kerja tim adalah kemampuan untuk bekerja sama menuju satu visi yang sama,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan mengarahkan pencapaian individu kea rah sasaran kelompok. Itulah rangsangan yang memungkinkan orang biasa mencapai hasil yang luar biasa. Dalam kajian perilaku organisasi, terdapat suatu demonstrasi tentang bagaimana kerjasama dapat menghasilkan suatu hal yang luar biasa. Beberapa orang disuruh untuk membentuk beberapa tim yang beranggotakan lima orang, di mana setiap orang belum memiliki kemampuan untuk menganalisis bidang kerjasama tim dengan baik. Setiap orang dalam kelompok diminta untuk memberikan peringkat terhadap suatu hal berdasarkan urutan dari hal yang dianggap paling penting, sampai tidak penting. Setelah itu setiap pendapat dari setiap orang digabungkan untuk mendapatkan rata – rata peringkat untuk setiap kelompok. Apa yang terjadi? Kesimpulan rata – rata kelompok mendekati jawaban yang telah diberikan. Bahkan apabila hasil dari setiap kelompok disatukan dan diambil rata – ratanya, maka penilaian dari setiap kelompok hampir sam dengan penilaian para ahli di bidang tersebut.

Tim merupakan kumpulan orang – orang yang bekerja sama dengan tujuan tertentu, demi mencapai sasaran – sasaran yang jelas dengan diketahui oelh semua anggota tim dalam suasana saling mempercayai dan penuh percaya diri serta mengutamakan unjuk kerja. Dalam suatu tim yag efektif anggota kelompok bersedia menerima berbagai perbedaan dan sumbangan pemikiran serta masing – masing individu memiliki peran yang berbeda – beda. Pemecahan masalah dilaksanakan secara positif tanpa melibatkan kebencian individu. Para anggota dan pemimpin tim bersedia berbagi ilmu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan, informasi dan keterampilan agar seluruh tim memiliki kemampuan yang sama. Dalam hal ini tidak terjadi penonjolan pribadi, apabila terjadi pendapat mereka akan duduk bersama dan memecahkan permasalahan yang akan dengan kepala dingin dan memecahkan masalah secara terbuka. Pembagian dan pendelegasian tanggung jawab dengan orang – orang yang bekerja secara mandiri tetapi tetap dalam kerangka kerjasama. Berbagi saran untuk memperbaiki kinerja kelompok diterima dengan baik, walaupun berasal dari anggota tim lain. Seluruh anggota tim tidak ragu – ragu mengambil inisiatif dan tindakan yang diperlukan, tanpa merasa cemas akan suara menentang.

Untuk dapat membangun kerjasama dalam sebuah tim, diperlukan komunikasi antar anggotanya agar tujuan bersama dapat tercapai. Seberapa pun hebatnya kemampuan individu dalam sebuah tim, mereka tidak aka nada gunanya apabila tidak dapat berkomunikasi antara yang satu dengan lainnya. Mereka hanya akan menjadi sebuah kelompok yang tidak tahu ke mana arah yang akan dituju. Keahlian mereka akan menjadi sia – sia apabila mereka tidak dapat mengkomunikasikannya dengan orang lain.

Contoh nyata sering kita lihat adalah pada pertandingan sepak bola, sering kali pada pertandingan sepak bola, di mana terdapat suatu tim yang bertabur bintang dengan *skill* individu yang tinggi kalah oleh sebuah tim yang berisikan pemain dengan kemampuan *skill* individu yang tidak begitu menonjol. Komunikasi yang baik dan saling pengertian antar pemain dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tim tersebutlah yang menyebabkan tim yang diisi oleh pemain yang memiliki kemampuan rata – rata dapat berubah menjadi tim yang hebat dan menakutkan. Hal ini telah diakui oelh pelatih sepak bola manapun di dunia ini. Mereka mengakui bahwa kemampuan individu merupakan hal yang penting, tetapi ada hal yang lebih penting dalam sebuah tim sepak bola, yaitu kerjasama tim, kesadaran akan tugasnya masing – masing da saling pengertian antar pemain tim tersebut.

Demikianlah apabila kita cermati dengan seksama bahwa komunikasi yang efektif dalam tim pada hakikatnya adalah proses komunikasi yang efektif dalam berbagai dimensi kelompok. Tim akan memberikan kontribusi yang besar terhadap kelompok apabila didukung oleh komunikasi yang efektif pada setiap elemen kelompok. Komunikasi tidak bisa efektif apabila tidak didukung oleh tim yang efektif.

B. Kajian Teori

Penelitian ini menggunakan teori pemikiran kelompok (*groupthink*). Teori pemikiran kelompok dicetuskan oleh Irving L. Janis. Pemikiran kelompok didefinisikan sebagai *"a way of deliberating that group members use when their desire for unanimity ovviriders their motivation to asses all available plans of action"* yaitu suatu cara pembahasan yang dilakukan anggota kelompok ketika keinginan untuk mencapai kesepakatan bersama melebihi seluruh rencana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan yang ada.[31] Jenis menyatakan anggota kelompok seringkali terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang menggunakan gaya pembahasan dimana keinginan untuk mencapai consensus seringkali mengalahkan akal sehat.[32]

Fenomena *Groupthink* akan terjadi apabila sebuah kelompok mengambil keputusan yang salah karena adanya tekanan kelompok yang mengakibatkan turunnya efsiensi mental, berkurangnya pengujian realita, dan pertimbangan moral. Kelompok – kelompok yang dipengaruhi oleh *Groupthink* akan cenderung mengabaikan alternatif – alternatif lain dan selalu mengambil tindakan – tindakan irasional dan mendehumanisasi kelompok – kelompok yang lain.

Terdapat beberapa karakteristik yang menandai terjadinya *Groupthink* dalam suatu kelompok, antara lain yaitu :

1. *Illusion of invulnerability* (anggapan bahwa mereka kebal). Suatu kelompok yakin bahwa keputusan yang sudah diambil tidak perlu lagi dipertanyakan. Kelompok selalu menciptakan optimisme yang berlebihan dan siap mengambil atau menerima resiko yang lebih ekstrim sekalipun.
2. *Belief in inherent morality of group* (percaya pada moralitas yang melekat pada kelompok). Hal ini cenderung mengakibatkan para anggota kelompok

[31] Tom Campbell, *Tujuh Teori Sosial*, (Yogyakarta : Ksinus, 1994) hal. 289
[32] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengabaikan konsekuensi – konsekuensi moral dan etika dari keputusan – keputusan mereka.

3. Rasionalisasi kolektif. Usaha – usaha ini akan mendorong tim untuk mengabaikan peringatan peringatan yang apabila tidak diabaikan memungkinkan akan mendorong mereka untuk mempertimbangkan kembali asumsi – asumsi mereka sebelum mereka memutuskan untuk komitmen kembali pada keputusan dan kebijakan masa lalu.
4. *Out group streotypes*. Semua orang lain dianggap terlalu bodoh atau terlalu jahat untuk mempertimbangkan strategi – strategi mereka atau berusaha untuk bernegosiasi dengan mereka.
5. *Selft – censorship*. Para anggota cenderung menghilangkan penyimpanan dari consensus, dan berusaha meminimalisasi signifikasi dari keragu – raguan mereka dan argument – argument yang bertetangan.
6. *Illision of unanimity*. Karena adanya *selft – censorship*, para anggota mensharing keyakinan bahwa ada *unanimious* dalam pertimbangan – pertimbangan mereka. Tidak memberikan suara dianggap setuju.
7. *Dirrect pressure on dissenters*. Kepada orang – orang yang membuat argumen – argumen yang menantang *streotypes*, ilusi, atau komitmen tim akan disampaikan tantangan – tantangan atau komentar – komentar yang merupakan sanksi : anggota yang loyal tidak akan mengajukan pertanyaan – pertanyaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. *Self appointed mind guard*. Para anggota tim melindungi anggotanya dari informasi yang buruk, yang memungkinkan terancamnya ilusi yang telah di sharing secara bersama – sama mengenai keefektifan atau moralitas dari keputusan – keputusan tim.

Asumsi – asumsi dalam teori *groupthink* antara lain :

a. Terdapat kondisi – kondisi di dalam kelompok yang mempromosikan kohesivitas tinggi.
b. Pemecahan masalah kelompok pada intinya merupakan proses yang menyatu.
c. Kelompok dan penyatuan keputusan oleh kelompok seringkali bersifat kompleks.

Asumsi pertama dari *groupthink* berhubungan dengan karakteristik kehidupan kelompok : kohesivitas. Kohesivitas merupakan anggota – anggota suatu kelompok bersedia untuk bekerja sama. Ini merupakan rasa kebersamaan dari kelompok tersebut.[33]

Kohesivitas dapat menjadi hal yang baik karena dapat memperkuat persatuan kelompok dan mendorong terjadinya hubungan interpersonal yang akrab dalam kelompok. Anggota kelompok akan menghabiskan banyak energi untuk membangun atau mengembangkan iklan positif diantara mereka karena

[33] Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, & Aplikasi*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009) hal. 97 - 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya kebutuhan terhadap penghargaan diri (*self esteem*) yang tinggi ini, dan hal ini akhirnya akan menghasilkan pikirann kelompok.[34]

Asumsi kedua mempelajari proses pemecahan masalah didalam kelompok kecil. Hal ini biasanya merupakan kegiatan yang menyatu. Maksudnya orang tidak dengan sengaja mengganggu jalanya pengambilan keputusan dalam kelompok kecil. Para anggota biasanya berusaha untuk dapat bergaul dengan baik.

Asumsi ketiga menggaris bawahi sifat dasar dari kebanyakan kelompok pengambilan keputusan dan kelompok yang berorientasi pada tugas dimana orang – orang biasanya tergabung; mereka biasanya bersifat kompleks.[35]

Pernyataan ini serupa dengan penelitian didalam kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*. Menurut hasil pra – riset yang peneliti lakukan dengan para pengurus dan anggota kelompok, mereka mengakui bahwa hubungan mereka satu sama lain akrab, keakraban ini dapat diartikan sebagai keeratan didalam kelompok. Dimana ketika komunikasi kelompok erat, hal inilah pendorong kedekatan antar anggota didalam kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* ini untuk sama – sama berbagi ilmu dan mengembangkan kegiatan mereka dengan baik.

---

[34] Morrisan, *Teori Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009) hal. 149 – 150
[35] Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, & Aplikasi*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009) hal. 99 – 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau informan untuk orang – orang yang sedang diteliti. Subyek penelitian ini adalah perangkat desa dan pengurus serta anggota kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* yang dianggap mampu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.

a. Pertimbangan Pemilihan Informan

Informan dalam penelitian ini merupakan orang – orang yang mempunyai pengetahuan yang banyak dalam kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* ini. Informan adalah perangkat desa dan beberapa pengurus serta anggota kelompok ini. Informan tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut :

1) Perangkat desa, dengan pertimbangan bahwa perangkat desa ini mempunyai pengetahuan yang dalam tentang kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dan benar – benar tahu kegiatan kelompok pemuda ini.
2) Pengurus inti, dengan pertimbangan bahwa pengurus yang mengorganisis anggota – anggotanya untuk membangun sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gotong royong di masyarakat agar kelompok pemuda *Nidhom Wadl'ifus Syubban* dianggap baik oleh masyarakat. Pengurus juga menjaga kekompakan kelompok yang dipimpinnya agar tidak terpecah belah dan ketika ada konflik bisa diselesaikan secara bersama – sama.

3) Anggota aktif kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*, dengan pertimbangan bahwa mereka adalah anggota aktif dan juga selalu aktif dalam kegiatan, sehingga mengerti dan memahami perkembangan yang ada di kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*.

b. Kriteria Informan

Dalam penelitian ini individu yang dijadikan informan yaitu perangkat desa dan pengurus kelompok serta anggota kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*.

1) Perangkat Desa Ngrame, yakni sekretaris desa yang mempunyai pengetahuan dalam kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*.
2) Pengurus kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*, yakni ketua, sekretaris serta beberapa anggota aktif yang bergabung dalam kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*.
3) Berjenis kelamin laki – laki dan perempuan
4) Berusia sekitar 17 – 40 tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Data Informan

1) Nama : Yudi

Pekerjaan : Sekretaris Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto

Status Informan : Sekretaris Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto

Peneliti memilih sebagai informan karena beliau merupakan sekretaris desa dan bertempat tinggal di RT 10, yaitu tempat kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dibentuk dan mereka membuat kegiatan di RT 09 dan RT 10. Beliau juga selalu aktif mengikuti kegiatan kelompok pemuda ini dan diajak untuk kumpul – kumpul dalam kelompok ini, sehingga beliau memahami dan mengerti perkembangan yang ada di kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*.

2) Nama : Amak Ali Firdaus

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Status Informan : Ketua Kelompok Pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*

Peneliti memilih Ali sebagai informan karena dia merupakan ketua dari kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*, sehingga dia merupaka kunci sumber informasi mengenai semua kegiatan kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*. Dia juga selalu aktif dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala kegiatan, sehingga dia mengerti da memahami perkembangan yang ada di kelompok ini.

3) Nama : Yuni Makhfiroh

Pekerjaan : Pelajar

Status Informan :Sekretaris kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*

Peneliti memilih Yuni sebagai informan sebab dia merupakan sekretaris kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*, sehingga dia mengetahui kegiatan dan jadwal – jadwal kegiatan kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dan selalu membantu ketua.

4) Nama : Wempri Romadoni

Pekerjaan : Pegawai Swasta

Status Informan :Anggota aktif kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*

Peneliti memilih Wempri sebagai informan karena dia anggota aktif kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*, dia selalu mengikuti kegiatan kelompok dan aktif dalam kumpul – kumpul kelompok. Serta dia salah satu perwakilan yang aktif dari RT 09 di kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*.

5) Nama : Diki Setiawan

Pekerjaan : Pegawai Swasta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Status Informan :Anggota aktif kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*

Peneliti memilih Diki sebagai informan sebab Diki adalah anggota aktif kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*, jadi dia mengerti dan memahami kegiatan – kegiatan kelompok ini, dia juga salah satu perwakilan dari RT 10 yang aktif di kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*.

2. Obyek penelitian

Obyek penelitian adalah komunikasi kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dalam membangun gotong royong di Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. Komunikasi adalah jalannya pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan.[36] Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari – hari, didalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi.[37]

Dengan demikian dapat diketahui bagaimana komunikasi didalam suatu kelompok yaitu suatu kelompok dan bagaimana komunikasi kelompok yang dalam hal ini adalah kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*.

[36] S. Djuarsa Sendjaja Phd, *Teori Komunikasi*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 1994) hal. 196
[37] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005) hal. 02

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Lokasi Penelitian

Dalam lokasi penelitian yang dijadikan tempat berkumpulnya kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* adalah di Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto, tepatnya di RT 09 dan RT 10 Desa Ngrame dan mempunyai basecamp di RT 10 Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. Dimana kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* biasanya berkumpul untuk rapat – rapat kegiatan gotong royong dan juga kumpul bersama warga desa sekitar untuk membahas kegiatan – kegiatan yang akan dijalankan.

4. Profil Kelompok

Dalam data penelitian, peneliti akan mencantumkan profil dari kelompok sebagai bahan perlengkapan data. Berikut adalah penjelasan tentang profil dari kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*.

Kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* merupakan suatu kelompok atau dapat disebut juga sebagai kelompok pemuda desa. Kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* merupakan salah satu wadah bagi pemuda dan pemudi Desa Ngrame Kecamtan Pungging Kabupaten Mojokerto khususnya di RT 09 dan RT 10 di Desa Ngrame. *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* yang bisa diartikan sebagai sistem perencanaan yang baik kaum muda mudi untuk masa depan ini biasa disingkat "NWS". Dari singkatan "NWS" ini pula kelompok pemuda ini memiliki nama lain *Ngrame West Squad*, yang artinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasukan Ngrame Barat, dikarenakan RT 09 dan RT 10 yang berada di wilayah Desa Ngame bagian barat.

Kelompok pemuda ini sudah berdiri sejak tahun 2016 dan kelompok ini didirikan atas inisiatif para pemuda di RT 09 dan RT 10 sendiri, bukan di bawah naungan karang taruna desa. Hal ini dilatarbelakangi oleh kegiatan organisasi karang taruna di Desa Ngrame yang sempat mati suri pada tahun 2016. Namun meski saat ini karang taruna Desa Ngrame kembali aktif sejak pergantian kepala desa, *Nidhom Wadl'ifus Syubban* ini tidak dibubarkan dan tidak bersaing dengan karang taruna. Akan tetapi membantu karang taruna da khususnya warga RT 09 dan RT 10 dalam setiap kegiata masyarakat di Desa Ngrame.

Dalam kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* tidak hanya diisi dengan pemuda saja tetapi juga ada perempuan di dalamnya, mereka semua yang ada di dalam kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* juga menjadi anggota karang taruna Desa Ngrame, tetapi tidak ada perselisihan antara karang taruna desa dengan kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* ini.

Kelompok yang mengutamakan kekeluargaan ini merupakan kelompok yang struktur didalamnya tidak terlalu formal atau aturan yang tercipta dalam kelompok tidak terlalu mengikat atau diharuskan segala hal bagi anggota yang sedang tergabung. Selain itu untuk menciptakan rasa ketergantungan antara anggota yang satu dengan yang lainnya, kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* sering mengadakan kegiatan kumpul – kumpul bersama secara *outdoor* maupun *indoor*, entah itu sekedar berkumpul maupun rapat untuk kegiatan di RT 09 dan RT 10.

Mengajak berkumpul para anggota kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* tidak susah, karena kelompok ini mempunyai grup media sosial di *WhatsApp*, jadi mereka hanya mengirim jadwal kumpul bersama dan semua anggota pasti mengetahui dan datang pada acara kumpul bersama. Diharapkan dari kegiatan tersebut para anggota yang telah bergabung dalam kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* peka terhadap rasa kekeluargaan yang diciptakan oleh kelompok ini, sehingga antara anggota yang satu dengan yang lainnya seperti satu kesatuan organ tubuh yang sedang berjalan menggapai sebuah tujuan.

Adapun struktur kepengurusan dan gambar logo kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban :*

NO	NAMA	JABATAN
1	Amak Ali Firdaus	Ketua NWS
2	Umam	Wakil NWS
3	Yuni Makhfiroh	Sekretaris NWS
4	Dahlia	Bendahara NWS

Tabel 1.6 Kepengurusan kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.1 logo kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*

kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* melakukan kegiatan kumpul dua minggu sekali di *basecamp* mereka di Desa Ngrame RT 10. kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* sering juga melakukan kumpul bersama dengan warga sekitar agar mereka tahu keluhan warga sekitar seperti apa dan mereka juga tidak mau meresahkan warga karena adanya kelompok ini. Jadi mereka mengundang warga untuk ikut rapat dan kegiatan mereka.

Berikut adalah visi dan misi kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban :*

a. Visi
   1) Mampu memberikan kontribusi dan wadah untuk keluhan warga Desa Ngrame dalam membangung gotong royong
b. Misi
   1) Meningkatkan kepedulian dilingkungan sekitar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Untuk membangun kembali gotong royong di Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto

Selain kegiatan kumpul bersama dan juga rapat bersama warga sekitar, kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* juga sering mengadakan kegiatan – kegiatan besar, antara lain :

a. Kerja Bakti Lapangan Volly

Kerja bakti ini diadakan bersama warga Desa Ngrame khususya warga RT 09 dan RT 10 bersama kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*. Kegiatan membuat lapangan volly di area RT 10 ini bertujuan agar warga sekitar dan para remaja di Desa Ngrame bisa berolahraga dan mempunyai badan yang sehat.

Gambar 1.2 Kegiatan olahraga dilapangan voli

b. Lomba Memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia

Lomba hari kemerdekaan Republik Indonesia atau sering disebut lomba 17-an di seluruh Indonesia selalu diadakan, kelompok pemuda *NIdhom Wadlo'ifus Syubban* juga mengadakan lomba setiap tahunnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khusus untuk warga RT 09 dan RT 10 di Desa Ngrame dan mengajak warga dan anak kecil megikuti lomba – lomba yang disediakan para anggota kelompok. Acara puncaknya selalu ada panggung hiburan di malam hari untuk memeriahkan acara di RT 09 dan RT 10.

Gambar 1.3 kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* menjadi panitia lomba

c. Bagi Takjil dan Pameran Binatang

Setiap bulan ramadhan tiba kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* selalu bagi – bagi takjil dijalan raya Desa Ngrame untuk memberikan makanan dan minuman untuk orang – orang dijalan yang tidak sempat berbuka puasa dirumah. Tidak hanya memberikan takjil tetapi juga mereka bekerja sama dengan komunitas satwa Mojosari untuk membuat pameran binatang. Banyak binatang yang dipamerkan yaitu : ular, iguana, kadal, dan musang. Jadi pengguna jalan yang jenuh bisa beristirahat berbuka sambil memegang dan berfoto bersama binatang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.4 Kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* berbagi takjil dan pameran binatang

d. Takbir keliling

Dalam acara takbir keliling di Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto para anggota kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* selalu menjadi panitia bersama remaja masjid dan karang taruna desa. Banyak hadiah dan meriah acara takbir keliling dilakukan bersama – sama warga Desa Ngrame.

Gambar 1.5 Kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* menjadi panitia takbir keliling

e. Karnaval Grebeg Suro

Pada tahun 2018 ini kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* mengikuti karnaval grebeg suro di Kecamatan Mojosari bersama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karang taruna Desa Ngrame, mereka membuat tema perbedaan agama tetapi tetap rukun dalam satu kesatuan. Dalam acara ini para anggota kelompok totalitas dalam memerankan tema mereka dan banyak penonton untuk berfoto bersama mereka.

Gambar 1.6 kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* mengikuti karnaval grebeg suro

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Dinamika Kelompok Pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dalam Membangun Gotong Royong dengan Masyarakat Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto

Gotong royong adalah suatu bentuk saling tolong menolong yang berlaku di daerah pedesaan Indonesia. Gotong royong sebagai bentuk kerjasama antara individu dan kelompok membentuk status norma saling percaya untuk melakukan kerjasama dalam mengenai permasalahan yang menjadi kepentingan bersama.

Sekarang ini, semangat gotong royong di masyarakat sudah mulai memudar dan sudah jarang ada kegiatan gotong royong di desa maupun di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kota. Padahal gotong royong membuat setiap individu menjadi akrab dan saling silaturahmi, tetapi masyarakat lebih mementingkan liburan di hari libur daripada melakukan kegiatan gotong royong.

Salah satu kelompok pemuda desa yang ada di Mojokerto yakni kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*, mencoba membangun sebuah kegiatan gotong royong di Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto agar tidak selamanya budaya gotong royong di desa ini mati suri. Adanya kelompok ini Cuma dianggap sebuah kelompok pemuda biasa pada awal berdirinya, karena tidak jauh berbeda dengan kelompok karang taruna desa yang jarang membuat kegiatan desa.

Mulai saat itulah kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* melakukan beberapa kegiatan bersama – sama dengan warga Desa Ngrame khususnya di RT 09 dan RT 10, karena kelompok pemuda ini di bentuk oleh pemuda – pemuda RT 09 dan RT 10. Mereka membentuk kelompok ini adalah agar menjadi contoh desa – desa lain terutama para pemuda agar menjadi penyemangat untuk warga desa lainnya. Kegiatan olahraga bersama dan masih banyak kegiatan positif yang dilakukan oleh kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* maka semakin dikenal kelompok pemuda ini di wasyarakat Desa Ngrame.

Beberapa yang dilakukan kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dalam membangun gotong royong di Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Wujud Peduli Kesehatan

Kegiatan berolahraga merupakan suatu kegiatan wujud dari peduli kesehatan atau membuat badan menjadi lebih sehat. Kelompok pemuda *Nidhom Wadloifus Syubban* membuat kegiatan membangun lapangan volly bersama warga RT 09 dan RT 10 untuk para warga sekitar bisa berolahraga dan menyehatkan badan mereka.

Dimana dengan adanya kegiatan ini dapat merekatkan rasa kekerabatan kita terhadap orang lain. Kerja bakti membuat lapangan volly adalah salah satu rangkaian cara yang dilakukan kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dalam membangun gotong royong di Desa Ngrame. Banyaknya warga sekitar yang jarang berolahraga membuat kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* ini membuat kegiatan kerja bakti seperti ini. Saudara Amak[38] selaku ketua dari kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* menjelaskan bahwa ini merupakan salah satu cara untuk membuat masyarakat bisa lagi melakukan gotong royong untuk membuat hal yang positif :

> *"dalam mebangun kegiatan gotong royong itu tidak mudah, banyak hal yang harus dilakukan agar masyarakat percaya bahwa kelompok pemuda Nidhom Wadlo'ifus Syubban ini*

[38] Wawancara dengan Amak ketua dari kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* pukul 20:00 WIB. 25 November 2018. Basecamp kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*, Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik dan tidak merugikan warga sekitar, kami membuktikan kalau gotong royong bisa membuat warga saling peduli, dan kami bersyukur warga antusias mengikuti kegiatan ini, karena kami memberikan penjelasan kalau ini untuk warga sendiri agar bisa berolahraga, membuat badan lebih sehat dan bugar setelah beraktivitas di kantor atau pabrik"

Bahwa dalam membangun gotong royong tidak mudah, perlu meyakinkan masyarakat, salah satunya dengan cara ini yakni kerja bakti membuat lapangan volly untuk membuat mereka bisa berolahraga di waktu libur.

Perangkat desa, yaitu saudara Yudi[39] juga berkomentar tentang adanya kegiatan yang diadakan kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* ini :

"kelompok ini ternyata tidak hanya membuat kelompok begitu saja tetapi juga membuat kegiatan positif seperti ini, saya mendukung sekali adanya gotong royong seperti ini, semoga kelompok pemuda ini tidak hanya sekali dua kali melakukan kegiatan ini tetapi terus menerus"

Dalam membangun kegiatan seperti ini di masyarakat diperlukan hal – hal kecil terdahulu seperti, kerja bakti di Desa. Jika ada kegiatan seperti ini lagi warga juga pasti antusias turun langsung untuk membantu.

[39] Wawancara dengan Yudi sekretaris Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto pukul 10:00 WIB. 22 November 2018. Balai Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Lomba Memperingati Kemeredekaan Bersama Masyarakat

Melalui kegiatan lomba kemerdekaan Republik Indonesia kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* menjadi panitia lomba di RT 09 dan RT 10, mereka mengajak para warga RT 09 dan RT 10 untuk mengikuti lomba, karena bisa mendapatkan hadiah setelah lomba selesai.

Setiap bulan agustus kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* tidak lupa mengagendakan kegiatan lomba ini bersama warga RT 09 dan RT 10. Diki Setiawan[40] merupakan anggota aktif kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dari RT 10 menjelaskan :

> *"kami senang melakukan acara seperti lomba 17-an, karena anak kecil, remaja dan orang tua semua ikut dalam lomba, karena adanya lomba ini semua orag bisa berkumpul dan gembira, ini semua dilakukan agar masyarakat bisa merasakan perayaan 17-an di desa"*

Salah satu kegiatan yang menunjukkan bahwa kelompok ini peduli dan senang membuat kegiatan bersama masyarakat, dengan cara melakukan hal – hal positif seperti melakukan kegiatan lomba di hari kemerdekaan Republik Indonesia.

[40] Wawanncara dengan Diki Setiawan anggota aktif kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dari RT 10 pukul 18:30 WIB. 20 November 2018. Basecamp kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*, Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saudara Wempri[41] selaku anggota aktif kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dari RT 09 menambahkan :

> *"kegiatan yang selalu ada di sini dan bisa berkumpul bersama yaitu dengan diadakannya lomba itu, lomba bukan sekedar lomba tapi menyatukan masyarakat dan bersenang – senang itu yang diinginkan"*

Dengan diselenggarakannya kegiatan seperti ini masyarakat bisa berkumpu bersama dalam satu kegiatan, itu juga bentuk membangun gotong royong bersama yang dilakukan rutin setiap tahun di Desa Ngrame khususnya di RT 09 dan RT 10.

c. Berbagi takjil

Kegiatan berbagi takjil dengan pameran binatang merupakan bentuk peduli kepada sesama. Kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* mengajak masyarakat Desa Ngrame memberikan takjil dan pameran binatang di bulan ramadhan untuk membangun kepedulian kepada sesame dan memberikan hiburan agar masyarakat bisa mengenal binatang yang sudah jinak. Yuni Makhfiroh[42] selaku sekretaris kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* memberikann penjelasan :

---

[41] Wawancara dengan Wempri anggota aktif kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dari RT 09 pukul 22:00 WIB. 20 November 2018. Basecamp kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*, Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

[42] Wawancara dengan Yuni Makhfiroh Sekretaris dari kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* pukul 15:15 WIB, 22 November 2018. Kediaman Yuni Makhfiroh, Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"ini salah satu cara mendekatkan diri ke masyarakat yakni dengan mengadakan berbagi takjil ketika bulan ramadhan, ini semua dilakukan agar masyarakat yakin bahwa kelompok pemuda Nidhom Wadlo'ifus Syubban memang baik dan tidak merugikan"*

Salah satu perilaku yang menunjukkan bahwa kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* baik yaitu dengan cara melakukan hal – hal seperti berbagi takjil di bulan ramadhan kepada pengendara dijalan.

Ketua kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*, Amak[43] menambahkan :

> *"rutinitas kelompok pemuda Nidhom Wadlo'ifus Syubban pada bulan ramadhan tidak hanya bagi takjil saja, tetapi juga ada pameran binatang untuk para warga dan pengendara yang ada di jalan"*

Disaat bulan ramadhan kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* tidak hanya mengadakan bagi – bagi takjil kepada pengendara saja, tetapi juga ada pameran binatang. Cara ini merupakan salah satu bentuk hiburan terhadap masyarakat juga untuk

[43] Wawanncara dengan Amak selaku Ketua kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* pukul 20:00 WIB. 25 November 2018. Basecamp kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*. Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan terhadap masyarakat Desa Ngrame bahwa membantu sesama juga bisa dilakukan bersama – sama.

Anggota aktif kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dari RT 09 Wempri[44] juga memberikan pendapat :

> *"hidup tidak sendirian, hidup ditengah masyarakat, bagaimana kita menunjukkan kepada tetangga dan warga desa kalau kelompok ini baik dan membangun. Dengan melakukan sesuatu yang baik seperti bagi takjil dan pameran pada bulan ramadhan itu membuktikan kalau kita mengajak dan membangun"*

Kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* merupakan kelompok yang berdiri di tengah – tengah masyarakat, bagaimanapun kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* harus menunjukkan perilaku yang baik dan kegiatan yang membangun kepada masyarakat.

d. Takbir keliling Bersama Masyarakat

Kegiatan takbir keliling ini dilakukan bersama remaja masjid Desa Ngrame dan juga karang taruna Desa Ngrame, kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* ikut membantu kegiatan ini karena bisa membangun semangat gotong royong bersama masyarakat sekitar. Jadi

[44] Wawancara dengan Wempri selaku anggota aktif kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dari RT 09 pukul 22:00 WIB. Basecamp kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*. Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan ini dilakukan untuk memeriahkan takbir hari raya idul fitri dan idul adha. Saudara Yudi[45] merupakan sekretaris desa menjelaskan:

> *"kita sebagai perangkat desa selalu mengadakan takbir keliling setiap tahun, dengan adanya kelompok pemuda Nidhom Wadlo'ifus Syubban ini, mereka bisa membantu desa untuk mengajak warga dan memberikan variasi yang bagus"*

Dengan meyakinkan masyarakat bahwa tidak selamanya kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* itu buruk dan bisa dipercaya oleh perangkat desa dan masyarakat sekitar.

Saudara Amak[46] selaku ketua kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* menambahkan :

> *"untuk takbir keliling memang kita selalu membantu kegiatan itu, karena kita memang ingin membantu dan ikut serta dalam acara seperti itu. Dalam membangun gotong royong tidak perlu malu dan jangan setengah – setengah, kita membantu untuk membangun"*

Setiap ada kegiatan di desa, kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* membantu untuk kelancaran acara di Desa Ngrame.

---

[45] Wawancara dengan Yudi sekretaris Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto pukul 10:00 WIB. 22 November 2018. Balai Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.
[46] Wawanncara dengan Amak selaku Ketua kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* pukul 20:00 WIB. 25 November 2018. Basecamp kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*. Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anggota kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* Diki Setiawan[47] juga berpedapat :

> *"setiap ada acara seperti takbir keliling kita memang sangat antusias dan ingin membantu, karena acara itu bisa membuat kita menjadi kelompok yang lebih baik lagi dan bisa belajar banyak dari organisasi desa"*

Dengan cara membantu acara yang ada di desa, kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* bisa membangun gotong royong dan bisa jadi pengalaman yang berguna untuk para anggota kelompok.

e. Karnaval Membangun Kebersamaan Masyarakat

Acara karnaval grebeg suro yang diadakan di Kecamatan Mojosari tidak luput dari pandangan kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*. Karang taruna desa dan kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* mengikuti acara grebeg suro dan mengajak warga Desa Ngrame ikut meramaikan acara itu. Anggota aktif kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*, Wempri[48] mengatakan :

> *"karnaval grebeg suro adalah sebagai unjuk kebolehan kelompok pemuda Nidhom Wadlo'ifus Syubban, karena kita*

[47] Wawanncara dengan Diki Setiawan anggota aktif kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dari RT 10 pukul 18:30 WIB. 20 November 2018. Basecamp kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*, Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

[48] Wawancara dengan Wempri selaku anggota aktif kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dari RT 09 pukul 22:00 WIB. Basecamp kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*. Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasti totalitas untuk membuat kostum dan tampil terbaik untuk desa"

Kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* ingin memberikan yang terbaik untuk desa dan selalu ingin membangun kebersamaan bersama warga desa.

Sekretaris kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* Yuni makhfiroh[49] juga menambahkan :

"kita tidak hanya nongkrong saja di basecamp, kita juga ikut acara karnaval bersama karang taruna dan ingin membantu kegiatan yang ada di desa ini"

Itulah proses kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dalam membangun gotong royong di Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. Karena kelompok ini berdiri ditengah-tengah masyarakat bagaimanapun caranya kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* membangun gotong royong agar masyarakat desa bisa lebih baik. Dalam masyarakatpun banyak yang menonjolkan sifat keindividualnya. Individu tanpa masyarakat tidak berarti sama sekali, masyarakat tanpa individu juga tidak akan berarti apa – apa dan tidak memiliki peranan sama sekali.

[49] Wawancara dengan Yuni Makhfiroh Sekretaris dari kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* pukul 15:15 WIB, 22 November 2018. Kediaman Yuni Makhfiroh, Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi dalam pengurus dan anggota dalam karang taruna Desa Ngrame menjalin hubungan yang akrab, baik antara pengurus karang taruna desa dan pengurus kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*. Hubungan akrab yang terjadi ini dari interaksi yang terus – menerus terjadi dan intensitas bertemu yang sering. Hubungan akrab yang terjadi ini mempunyai sifat keramahtamahan dan kasih saying, kepercayaan, pengungkapan diri dan tanggung jawab. Sifat tersebut terlihat dalam hubungan akrab yang terjadi di dalam komunikasi karang taruna desa dan kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*.

Kegiatan kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* selalu meminta persetujuan dari karang taruna desa karena karang taruna organisasi resmi dari desa. terlihat dari kegiatan kedua kelompok yang berjalan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah tersusun. Anggota kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* yang menerima ketika ditunjuk menjadi ketua akan dibimbing oleh pengurus dan anggota karang taruna Desa Ngrame.

Beberapa keakraban yang dilakukan kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dan karang taruna Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabuptaen Mojokerto sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interaksi yang berlangsungan selama kurun waktu tertentu akan membuat individu bisa menyesuaikan dirinya dengan individu atau kelompok lain. Penyesuaian ini akan membentuk sikap saling terbuka antar individu dan memudahkan komunikasi yang dilakukan. Saudara Yudi[50] memberikan pendapatnya tentang karang taruna desa dan kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* :

> *"karang taruna dan kelompok NWS sudah saling mengenal satu sama lain, jadi tidak ada masalah apapun. Mereka setiap hari bertemu dan saling tegur sapa, semoga saja tetap kompak dan akrab agar warga desa juga senang adanya kelompok ini"*

Dalam karang taruna Desa Ngrame dan kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* selalu terjadi interaksi yang melibatkan pengurus dan anggota di dalamnya, interaksi yang dilakukan tidak hanya pada saat formal seperti rapat saja, tetapi juga pada keseharian para pengurus dan anggota karang taruna Desa Ngrame dan kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*.

Karang taruna Desa Ngrame beranggotakan pemuda seluruh Desa Ngrame, jadi Kelompok Pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* adalah juga anggota karang taruna. Para anggota Kelompok Pemuda

[50] Wawancara dengan Yudi sekretaris Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto pukul 09:00 WIB. 05 Januari 2019. Kediaman Yudi Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nidhom Wadlo'ifus Syubban dibimbing untuk bisa diikutkan dalam kegiatan – kegiatan karang taruna agar akrab dengan anggota yang sudah ada di dalam karang taruna. Ketua Kelompok Pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* yaitu Amak[51] berkomentar :

> *"kegiatan yang dilakukan karang taruna desa pun kita akan ikut dan selalu ikut pelatihan langsung dari karang taruna, karena kita juga bagian dari karang taruna desa. semuanya anggota karang taruna menerima dan juga membantu kami dalam kegiatan apapun"*

Lamanya waktu interaksi dan kegiatan akan membuat semua anggota karang taruna desa dan kelompok Pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* menjadi lebih akrab dan saling terbuka di dalam karang taruna. Sekretaris kelompok Pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*, Yuni[52] juga memberikan pendapatnya :

> *"dulu itu diajak karang taruna dan banyak senior yang membantu untuk kegiatan, anggota kelompok Pemuda Nidhom Wadlo'ifus Syubban juga meminta pendapat kepada karang taruna kalau ada kegiatan"*

---

[51] Wawanncara dengan Amak selaku Ketua kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* pukul 20:00 WIB. 06 Januari 2019. Basecamp kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*. Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

[52] Wawancara dengan Yuni Makhfiroh Sekretaris dari kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* pukul 10:00 WIB, 06 Januari 2019. Kediaman Yuni Makhfiroh, Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada awalnya pemuda di Desa Ngrame akan diajak oleh karang taruna untuk mengikuti kegiatan – kegiatan yang dilakukan. Semua akan dimasukkan ke dalam anggota yang di dalamnya sudah ada anggota senior karang taruna yang akan membimbing pemuda – pemuda desa.

Hubungan akrab dalam karang taruna desa dan kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* bisa dilihat dari intensitas pertemuan setiap anggotanya. Ketua kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*, Amak[53] memberikan pernyataannya :

> *"semua kumpul bersama kalau ada waktu meskipun tidak lengkap dari karang taruna dan kelompok NWS, tapi selalu berkumpul, kadang ditempat NWS kadang juga dikediaman rumah anggota karang taruna"*

Tidak hanya pada saat pertemuan rutin saja mereka bertemu, tetapi pada saat berkumpul di salah satu rumah anggota karang taruna. Kegiatan ini merupakan bentuk dari kuatnya ikatan hubungan dalam karang taruna desa dan kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban.*

Dalam hubungan akrab diperlukan adanya keramahtamahan, sehingga sebuah hubungan tidak membosankan. Melakukan kegiatan

[53] Wawanncara dengan Amak selaku Ketua kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* pukul 20:00 WIB. 06 Januari 2019. Basecamp kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*. Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama yang menyenangkan dapat membuat hubungan akrab menjadi lebih kuat dan tetap menjaga keramahtamahan dan juga sopan santun. Saudara Yudi[54] memberikan pendapatnya :

> *"kedua kelompok tidak ada gesekan apapun, meskipun ada perbedaan pendapat tapi saya rasa itu wajar dan kepada warga desa juga sangat sopan dan selalu menyapa yang saya tahu"*

Keramahtamahan selalu dilakukan bersama dalam kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dan karang taruna desa tidak selalu harus dalam kegiatan resmi. Kegiatan lain seperti kumpul bersama warga desa atau hanya sekedar jalan – jalan merupakan bentuk etika yang baik dalam suatu kelompok.

Kepercayaan dalam karang taruna kepada kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* terlihat dalam pegurus saat anggota yang dianggap layak untuk meneruskan menjadi pengurus akan dibimbing oleh pengurus, itu tidak memandang dari kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* ataupun pemuda lainnya. Ketua kelompok

[54] Wawancara dengan Yudi sekretaris Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto pukul 09:00 WIB. 05 Januari 2019. Kediaman Yudi Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*, Amak[55] memberikan komentarnya:

> *"beberapa kali saya dan beberapa anggota NWS menjadi pengurus kegiatan karang taruna desa dan tidak ada masalah apapun, teman – teman dari pejabat karang taruna juga kadang kami ikut sertakan dalam kegiatan kami"*

Pembimbingan setiap pengurus karang taruna dilakukan dengan mengikutsertakan kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dalam kegiatan pengurus. Seperti pada ketua kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* yang beberapa kali menjadi pengurus kegiatan karang taruna desa. Ketua kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* juga membimbing anggota yang dianggap bisa untuk menjadi pengurus pada periode selanjutnya.

[55] Wawanncara dengan Amak selaku Ketua kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* pukul 20:00 WIB. 06 Januari 2019. Basecamp kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*. Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISA DATA

A. Temuan Penelitian

Temuan penelitian adalah bagian dari tahap penelitian kualitatif yang berguna untuk menelaah semua data yang diperoleh peneliti. Selain itu, juga bermanfaat untuk mengecek kebenaran dari setiap data yang diperoleh. Analisis data juga merupakan implementasi usaha peneliti untuk mengatur urutan data, kemudian mengkoordiasikan dalam satu pola, kategori dan uraian dasar. Dari hasil penyajian data yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diperoleh temuan – temuan yang akan diuraikan sesuai dari hasil sumber penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

Dari penelitian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* merupakan komunikasi kelompok kecil karena kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* merupakan suatu kumpulan individu yang dapat mempegaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan terikat satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka. Selain itu kekompakan dan daya tarik anggota kelompok satu sama lain dan keinginan mereka untuk bersatu dalam membangun gotong royong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu situasi komunikasi dinilai sebagai komunikasi kelompok kecil *(small group communication)* apabila situasi komunikasi seperti itu dapat di ubah menjadi komunikasi antarpersonal dengan setiap komunikan. Dengan kata lain perkataan, antara komunikator dengan setiap komunikan dapat terjadi dialog atau tanya jawab. Dibandingkan dengan komunikasi kelompok besar, komunikasi kelompok kecil efektif dalam mengubah sikap, pendapat, dan perilaku komunikan tidak mungkin dikuasai seperti halnya pada komunikan komunikasi kelompok besar.

1. **Temuan Penelitian Tentang Dinamika Kelompok Pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dalam Membangun Gotong Royong di Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto**

   Kelompok *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* banyak yang mengeritik dalam pembentukan kelompok ini, karena kelompok ini dipenuhi pemuda – pemuda yang dipandang banyak melakukan hal – hal negatif seperti judi, minum – minuman keras dan lain sebagainya. Tetapi dalam keadaan saat ini kelompok ini merupakan kelompok yang aktif dan melakukan kegiatan – kegiatan positif dalam membangun gotong royong di Desa Ngrame khususnya di RT 09 dan RT 10.

   Kelompok ini melakukan interaksi dengan cara bertemu dan kumpul bersama, selain kumpul bersama mereka juga melakukan interaksi dengan cara melakukan kegiatan – kegiatan sosial, kerja bakti, silaturahmi dan lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya. berawal dari kumpul bersama di desa, mereka melakuka diskusi dan bercerita tentang masalah yang ada di desa. Hubungan mereka pun yang sangat baik ditunjukkan dengan mereka bergabung dan bekerjasama melakukan kegiatan dan membuat kelompok untuk membangun gotong royong di Desa Ngrame. Dengan adanya komunikasi antar anggota mereka dapat membangun gotong royong di desa. Interaksi antar anggota tersebut ditunjukkan untuk menjaga kekompakan dan solidaritas yang terdapat dalam kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* karena dalam kelompok ini mereka menjunjung tinggi rasa solidaritas.

a. Interaksi Sosial

Setiap individu pasti ingin mempunyai tubuh yang sehat dan bugar, maka dari itu para anggota kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* membuat usul dan melakukan kerja bakti untuk membuat lapangan volli untuk warga Desa Ngrame agar bisa berolahraga dan menjadikan tubuh mereka menjadi lebih sehat dan bugar. Dalam kegiatan seperti ini anggota kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* sangat antusias dan di dukung oleh perangkat Desa Ngrame dalam pembuat lapangan volli. Karena di desa ini tidak mempunyai lahan yang cukup luas terutama di RT 09 dan RT 10, jadi mereka mengusulkan kepada warga dan perangkat desa untuk membuat lapangan volli seadanya yang tidak memakan banyak tempat dan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlalu luas. Hal ini merupakan ide yang baik dan kreatif bagi para anggota kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*.

b. Kerjasama Setiap Individu

Betapa pentingnya berkumpul bersama untuk menyatukan masyarakat dalam satu acara dan bisa bersenang – senang bersama, itu yang dilakukan kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dalam acara lomba hari kemerdekaan Indonesia. Membuat kekompakan dan menyatukan warga Desa Ngrame khususnya RT 09 dan RT 10 di hari kemerdekaan. Yang sebelumnya tetangga jarang menyapa dan jarang bertemu, di acara ini semua berkumpul dan bergembira, semua anggota keluarga diajak untuk menonton dan mengikuti lomba. Itulah cara kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* untuk menyatukan warga RT 09 dan RT 10 di Desa Ngrame. Dalam perayaan ini anggota kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* juga memberikan hadiah agar warga lebih senang dan menikmati acara seperti lomba ini, mereka berharap tidak ada keributan antar tetangga yang membuat retak tali silaturahmi dan menjadi musuh.

c. Efektif dan Efisien

Setiap keluarga ataupun siapapun itu tidak akan mau ketika keluarganya terjebak di kelompok – kelompok yang tidak bertanggung jawab dan merugikan. Kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* setiap bulan ramadhan mengadakan silaturahmi dengan cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagi takjil. Kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* menunjukkan bahwa kelompok ini tidak seperti yang ada di benak masyarakat serta agar tahu bahwa kelompok ini selalu melakukan hal-hal positif bersama warga RT 09 dan RT 10. Dengan adanya kegiatan ini membuat kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dikenal oleh warga Desa Ngrame. Dengan adanya kegiatan seperti ini kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* lebih dekat dengan masyarakat dan selalu menciptakan perilaku – perilaku yang tidak merugikan masyarakat.

d. Solidaritas Tinggi

Dalam kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* mempunyai struktur yang tidak mengikat bagi para anggota membuat anggota semakin berkembang, tidak adanya aturan yang mengikat bagi anggota semakin membuat rasa kekeluargaan serasa hidup. Jadi dalam menjalin komunikasi kelompok perlu adanya rasa yang membangun untuk sesama dan sekitar. Kelompok terbuka dan longgar seperti kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* ini diperlukan untuk membangun dan menjaga rasa kepedulian. Kegiatan – kegiatan kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* secara khusus maupun formal bertujuan untuk menjaga dan membangun Desa Ngrame. Untuk menjaga kepedulian ini anggota kelompok tetap bergaul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama warga sekitar untuk tahu apa keresahan dan apa yang diinginkan warga Desa Ngrame.

e. Totalitas Tanpa Batas

Totalitas merupakan suatu tuntutan dalam hal apa saja. Totalitas dalam berpikir, berbicara dan juga totalitas dalam berbuat. Ketika seseorang sedang berpikir maka yang di butuhkan adalah totalitas dalam berpikir, begitu juga dalam hal berbicara dan bertindak. Bekerja tidak luput dari tuntutan totalitas dalam melakukan suatu pekerjaan. Begitu juga dengan totalitas dalam menulis.

Kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* totalitas dalam pekerjaan dapat ditunjukkan dengan seberapa besar ketertarikan untuk melakukan pekerjaan tersebut. Dengan kata lain, kelompok ini bekerja dengan penuh cinta bukan terpaksa itu mungkin salah satu totalitas dalam hal ini. Jika dilihat totalitas itu bukan hal mudah untuk di wujudkan, membutuhkan usaha lebih untuk mewujudkannya. Begitu juga mungkin yang dirasakan Kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*. Tidak berfokus pada seberapa cinta orang lain terhadap kelompok ini, titik fokusnya terletak pada seberapa besar rasa cintanya untuk terus bekerja dan membangun gotong royong di Desa Ngrame. Rasa cinta terhadap suatu hal akan membuat mereka untuk terus melakukannya. Ketertarikan terhadap suatu hal bukan hanya dilakukan untuk jangka waktu tertentu tanpa ada kelanjutannya. Akhirnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbentuklah suatu kebiasaan yang dilakukan berulang kali, kegiatan seperti itu sangat dibutuhkan untuk mencapai totalitas dalam suatu hal.

Interaksi terjadi di antara dua atau lebih manusia sehingga tidak mungkin manusia yang sendirian akan melakukan interaksi. Interaksi merupakan hubugan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorangan, anatara kelompok – kelompok manusia, maupun anatara orang perorangan dengan kelompok manusia.[56]

Proses interaksi yang terjadi memerlukan adanya kontak dan komunikasi. Kedua hal tersebut merupakan syarat dari berlangsungnya interaksi antara manusia yang bertukar informasi. Jika hanya terjadi kontak saja tanpa adanya komunikasi maka proses interaksi tidak akan berlangsung dikarenakan dua individu hanya melakukan kontak dan tidak ada proses komunikasi diantara keduanya.

Interaksi yang tidak lama membuat karang taruna dan kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* menjadi sangat akrab karena mereka juga setiap hari bertemu dan sering kumpul bersama. Dalam kedua kelompok ini selalu melibatkan anggotanya dalam kegiatan dan selalu bertukar pikiran untuk melakukan aktivitas atau kegiatan yang akan direncanakan. Interaksi tidak dilakukan hanya dalam keadaan yang formal saja, tetapi juga pada saat keseharian para

[56] Soerjono Soekanto, *Karl Mannhein-Sosiologi Sistematik*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2001) hal. 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota karang taruna dan kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*.

Komunikasi di kelompok tidak akan selalu berjalan lancar, dalam pelaksanaannya selalu ada masalah – masalah yang ditemui, untuk itu perlu dilakukan sautu cara dan usaha untuk mengatasi agar komunikasi dapat berjalan dengan baik. Di karang taruna desa dan kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* usahan yang dilakukan untuk mengatasi hambatan – hambatan tersebut adalah dengan melakukan kegiatan atau aktivitas yang dapat diterima semua anggota, untuk itu dalam kegiatan selalu ada yang menyampaikan pesan dan menerima.

Dari segi masalah dalam menerima dan menyampaikan pesan, itu membuat semua anggota menjadi lebih terbuka dan kedua kelompok saling memberikan masukan dan saling membantu dalam merencanakan suatu kegiatan. Semua anggota menjadi percaya diri dalam mengemukakan suatu pendapat atau masalah dalam kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*.

Dari sini dapat diketahui hal – hal yang dilakukan untuk mengatasi masalah hambatan adalah seperti memperbaiki jaringan komunikasi dan membuat aktivitas di dalam kelompok dan direncanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu keakraban dalam kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dan karang taruna dapat dilihat dari seringnya mereka berjumpa setiap anggotanya. Bukan hanya saat bertemu kalau ada rencana rapat atau membuat kegiatan tetapi pada saat berkumpul bersama dan bersantai. Kadang karang taruna mengajak teman – teman kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* berkumpul dirumah pengurus karang taruna dan juga sebaliknya, kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* mengajak karang taruna ke basecamp mereka.

Adanya pengungkapan diri dalam karang taruna dan kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* akan memudahkan anggota dan pengurus dalam berbagai gagasan untuk merencanakan kegiatan. Ide – ide bisa sebuah kegiatan biasanya bisa timbul secara tiba – tiba atau tanpa perencanaan. Pengungkapan seperti itu kadang saat mereka berkumpul dan interaksi yang sangat dekat dari karang taruna dan kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*.

Dalam pelaksanaan komunikasi kelompok perlu didukung oleh berbagai anggota dari karang taruna dan kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*. Dalam kedua kelompok mempunyai semangat yang tinggi dalam hal membangun desa dan tentunya saling percaya dan saling mendukung dalam kedua kelompok ini. Dan hal ini tak luput karena komunikasi kelompok yang lancar dan efektif sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimbulkan semangat kerja tinggi hingga kelompok akan berjalan dengan lancar yang kemudian mengakibatkan keberhasilan dalam mencapai tujuan kelompok.

Bentuk saling percaya ini juga akan menimbulkan adanya anggota yang semangat pendapat setiap perencanaan kegiatan karang taruna desa dan kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*. Anggota setiap kelompok yang cendenrung patuh tidak akan memberikan kritik karena mereka percaya kepada setiap anggota dan kelompok. Anggota kelompok lebih suka menerima keputusan dalam pembahasan dan melaksanakannya agar tidak terlalu banyak perdebatan dalam setiap perencanaan kegiatan.

B. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Dalam menggali sumber data dalam mencapai sebuah kesimpulan yang tepat serta objektif, dalam bab ini peneliti akan melakukan konfirmasi dan analisa dari beberapa data yang telah ditemukan dilapangan dengan teori yang menjadi pokok landasan dalam penelitian ini, seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Maka dalam melakukan analisa tersebut, perlu diketahui terlebih dahulu bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa data yang telah ditemukan, peneliti dapat mengetahui komunikasi kelompok pada anggota Kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dalam membangun gotong royong di Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. Komunikasi kelompok mereka dalam membangun gotong royong, serta komunikasi yang digunakan Kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*. Untuk menguji kebenaran yang ada dari hasil yang telah di temukan, dengan ini peneliti akan mencocokkan atau mengkonfirmasi hasil temuan teori yang telah peneliti gunakan yakni teori pemikiran kelompok (*groupthink*).

Dalam bab yang sebelumnya telah dijelaskan bahwa komunikasi kelompok adalah suatu proses penyampaian pesan kepada sejumlah komunikan secara tatap muka berlangsung timbale balik untuk mengubah sikap, pandangan dan perilaku dari komunikator. Sebenarnya, kebanyakan orang setidaknya pernah menjadi anggota kelompok yang bertujuan mencari pemecahan masalah tertentu. Setiap kelompok terdiri dari beberapa orang dengan gagasan. Keahlian dan minat yang berbeda – beda. Komunikasi kelompok denga sendirinya melibatkan juga komunikasi antar pribadi. Begitu juga dengan Kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*, mereka melakukan komunikasi kelompok antar anggota. Mereka juga melakukan komunikasi antar pribadi dengan bertemu secara tatap muka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi antar pribadi dipahami adalah bahwa lambang – lambang diberi arti yang sama oleh pemakai lambang (komunikator) dan penerima lambang (komunikan) secara baik. Anggota Kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* membuat interaksi dengan cara bertemu kemudian berjabat tangan sebagai symbol keakraban dan kekeluargaan mereka. Selain bertemu mereka juga saling bertegur sapa saat bertemu dijalan. Selain itu hubungan Kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* yang sangat baik ditunjukkan dengan mereka membangun dan bekerja sama melakukan kegiatan membangun gotong royong di Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. Dengan adanya komunikasi antar anggota mereka dapat membangun rasa peduli di Desa Ngrame. Interaksi antar anggota tersebut ditujukan untuk menjaga kekompakan dan kerjasama yang terdapat dalam Kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban*.

Sebagaimana teori pemikiran kelompok yang dikemukakan oleh L. Janis, terdapat beberapa asumsi yang dapat mendorong terjadinya pikiran kelompok, salah satunya yaitu kohesivitas kelompok yang tinggi. Pada kelompok yang sangat kohesif maka identifikasi bersama atau *mutual identification* yang kuat inilah menjadikan suatu kelompok menjadi kelompok.[57] Dalam Kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* terdapat kohesivitas yang tinggi terbukti dengan mereka selalu saling membantu dalam membangun gotong royong di

[57] Morissa, *Teori Komunikasi Organisasi* (Jakarta : Ghaila Indonesia, 2009) hal. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. Hal ini menjadikan Kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* ini menjadi sangat kompak dan menjujung tinggi rasa membangun terhadap kepedulian desa.

Kondisi lain yang dapat mendorong terjadinya pemikiran kelompok adalah faktor struktural yang ada didalam kelompok, yaitu isolasi kelompok mengacu pada kemampuan kelompok untuk tidak terpengaruh oleh dunia luar. Anggota kelompok sangat sering berkumpul atau bertemu sehingga mereka sulit dipengaruhi oleh pengalaman diluar kelompok. Pada Kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* terdapat struktur kelompok untuk mengatur jalannya kelompok agar lebih terstruktur dan tidak terpegaruhi dengan kelompok lain. Dalam teori pemikiran kelompok beberapa kelompok tidak memiliki prosedur yang memadai dalam proses pengambilan keputusan. Kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* memiliki struktur kelompok yang tidak terlalu formal. Oleh karena itu kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* memiliki aturan yang tidak mengikat pada anggotanya untuk melakukan rapat dan pengambilan keputusan akan mudah dipengaruhi oleh suara dominan dari anggota kelompok itu sendiri dan cenderung mengikuti. Karena dalam kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* terdapat struktur aturan tersendiri baik secara khusus maupu formal dalam membangun gotong royong di Desa Ngrame.

Kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dalam segi struktur bersifat terstruktur secara lengkap. Terdapat pengurus inti mulai dari ketua, wakil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketua, sekretaris, bendahara, keanggotan yang lengkap. Struktur dalam kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dirasa sangat penting karena struktur dalam kelompok adalah sebagai pengatur jalannya kelompok tersebut. Kelompok ini sengaja didirikan dengan aturan, namun aturan dalam kelompok ini sengaja tidak terlalu mengikat pada anggota. Aturan dan struktur yang ada dalam kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* hanya sebagai alat untuk memperlancar kegiatan mereka. Tidak hanya adanya aturan yang mengikat membuat rasa kekompakan sarasa hidup. Struktur yang tidak mengikat dan mengekang membuat mereka dapat mengembangkan segala bentuk ide dalam membangun gotong royong yang ada di Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang telah dilakukan peneliti sesuai dengan langkah – langkah yang dilakukan dalam mengetahui bagaimana komunikasi kelompok pada kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubban* dalam membangun gotong royong di Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

Dapat disimpulkan bahwa kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubaan* merupakan kelompok kecil karena kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubaan* adalah suatu kumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, mempunyai beberapa tujuan, mempunyai peranan tiap anggotanya dan berkomunikasi tatap muka. Komunikasi kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubaan* mempunyai kekompakan dan kekeluargaan yang tinggi. Saling bertegur sapa dan tiap anggota menjujung tinggi solidaritas. Struktur dalam kelompok yang tidak mengekang dapat menjadikan kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubaan* suatu kelompok yang solid.

Kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubaan* dalam membangun gotong royong di Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto tidaklah mudah, kegiatan ini bertujuan untuk menjalin kekompakan warga yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada di Desa Ngrame khususnya di RT 09 dan RT 10. Kegiatan gotong royong yang sudah lama terbengkalai dan sudah asing di telinga warga bisa di hidupkan kembali untuk membangun silaturahmi dan kerjasama tiap individu.

Dalam hal ini komunikasi dalam membangun gotong royong sangatlah perlu. Mendengarkan keluhan warga dan berkumpul bersama warga desa menjadi kesempatan yang baik dan bertujuan menjalin keakraban antar warga dan kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubaan*. Kegiatan – kegiatan yang diadakan kelompok bisa diterima oleh warga Desa Ngrame dengan sangat antusias.

B. Rekomendasi

Setelah pengolahan data, analisis hingga yang terakhir rekomendasi. Rekomendasi ini diharapkan bisa dijadikan sebagai masukan bagi pihak – pihak yang memiliki kepentingan terhadap penelitian ini, adapun rekomendasi yang disebut sebagai berikut :

1. Saran untuk kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubaan* :
    a. Agar tetap mempertahankan kegiatan membangun gotong royong di Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto agar kegiatan – kegiatan yang sudah lama hilang bisa dihidupkan kembali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Agar mempertahankan komunikasi yang sudah terjalin antar anggota kelompok dan warga desa untuk bisa terus memajukan kegiatan membangun gotong royong itu sendiri.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya :

a. Agar lebih mendalam dan teliti dalam memperoleh data yang akurat.

b. Hendaknya penelitian selanjutnya dapat meneliti, dan memperdalam kembali mengenai kelompok pemuda *Nidhom Wadlo'ifus Syubaan*. Karena peneliti masih belum dapat memberikan hasil yang maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Campbell, Tom. 1994. *Tujuh Teori Sosial*, Yogyakarta : Ksinus.

Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Dinamika Komunikasi,* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Hargens, Boni. 2007. *10 Dosa Politik SBY-JK (Kumpulan Catatan Penderitaan Rakyat),* Jakarta : Parrhesia.

Huraerah, Abu, dan Purwanto. 2006. *Dinamika Kelompok,* Bandung : PT. Refika Aditama.

Margaret, Poloma, M. 2001. *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta : Rajawali Pers.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Morrisan. 2009. *Teori Komunikasi Organisasi*, Jakarta : Ghalia Indonesia.

Moss, Stewaed L. Tubbs Silvia. 2001. *Teoris Of Human Communication, Konteks-konteks Komunikasi,* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mudjiono, Yoyon. 2015. *Ilmu Komunikasi*, Surabaya : Jaudar Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad, Arni. 2011. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta : Bumi Aksara.

Mulyana, Deddy. 2001. *Human Communication*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Nurdin, Ali, dkk. 2013. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press.

Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun Akademik 2007-2008.

Phd, S. Djuarsa Sendjaja. 1994. *Teori Komunikasi*, Jakarta : Universitas Terbuka.

Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Robert, Chamber. 1987. *Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang*, Pengantar Oleh Dawam Raharjo, Jakarta : LP3ES.

Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, & Aplikasi*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Roucek, J. S dan Rolan I. Waren. 2011. *Pengantar Sosiologi*, Jakarta : Bina Aksara.

Soekanto, Soerjono. 2001. *Karl Mannheim-Sosiologi Sistematik*, Jakarta : Rajawali Pers.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soerjani, Moh, dkk. 2008. *Lingkungan : Sumberdaya Alam dan Kependudukan Dalam Pembangunan*, Jakarta : UI-Press.

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif R & B*, Bandung : Alfabeta.

Susetiawan. 1999. *"Harmoni, Stabilitas Politik dan Kritik Sosial",* dalam Moh, Mahfud MD (Ed), *Kritik Sosial Dalam Wacana Pembangunan*, Yogyakarta : UII Press.

Thoha, Miftah. 2002. *Perilaku Organisasi*, Jakarta : Raja Grafind Persada.

Usman, Sunyoto. 1998. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.

http://www.sumberpegertian.co/pengertian-gotong-royong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id